



**ANALISIS PETERNAKAN SAPI PERAH TERHADAP TINGKAT
KESEJAHTERAAN PETERNAK**

DI KECAMATAN SENDURO KABUPATEN LUMAJANG

SKRIPSI

*Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana S-1 Ekonomi Pada Minat
Studi Ekonomi Pembangunan Program Studi Ekonomi Pembangunan*

Diajukan Oleh :

RIFANDI DWI HARIAWAN

NIM 17.10282

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI MANDALA JEMBER**

2021



ANALISIS PETERNAKAN SAPI PERAH TERHADAP TINGKAT
KESEJAHTERAAN PETERNAK
DI KECAMATAN SENDURO KABUPATEN LUMAJANG

SKRIPSI

*Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana S-1 Ekonomi Pada Minat
Studi Ekonomi Pembangunan Program Studi Ekonomi Pembangunan*

Diajukan Oleh :

RIFANDI DWI HARIAWAN

NIM 17.10282

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI MANDALA JEMBER**

2021

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI MANDALA JEMBER

**ANALISIS PETERNAKAN SAPI PERAH TERHADAP TINGKAT
KESEJAHTERAAN PETERNAK DI KECAMATAN SENDURO
KABUPATEN LUMAJANG**

NAMA : RIFANDI DWI HARIAWAN
NIM : 1710282
PROGRAM STUDI : EKONOMI PEMBANGUNAN
MATAKULIAHDASAR : AGRIBISNIS

Disetujui Oleh :

DOSEN PEMBIMBING
UTAMA

Drs. Farid Wahyudi, M.Kes
NIDN : 0703036504

DOSEN PEMBIMBING
ASISTEN

Drs. Zainollah, M.Si
NIDN : 0710116006

Mengetahui
Ketua Program Studi



Drs. Farid Wahyudi, M.Kes
NIDN : 0703036504

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI MANDALA JEMBER

ANALISIS PETERNAKAN SAPI PERAH TERHADAP
TINGKAT KESEJAHTERAAN PETERNAK
DI KECAMATAN LUMAJANG KABUPATEN SENDURO

Telah di pertahankan tim penguji skripsi pada :

Hari / tanggal : Rabu / 12 JANUARI 2022
Jam : 10.00 – 11.30
Tempat : Ruang A2.1

Disetujui oleh Tim Penguji Skripsi :

Dr. SUNARSIH, MP

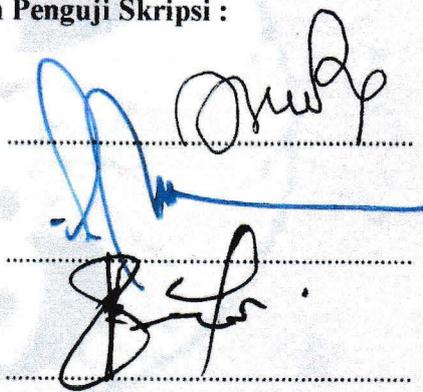
Ketua Penguji :

Drs. ZAINOLLAH, MSi

Sekretaris Penguji :

Drs. FARID WAHYUDI, M.Kes

Anggota Penguji :



Mengetahui :

Ketua Program Studi,
Ekonomi Pembangunan



Drs. Farid Wahyudi, M.Kes

NIDN: 0703036504

Ketua
STIE Mandala Jember



Dr. Suwignyo Widagdo MP, MM.

NIDN: 0702106701

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rifandi Dwi Hariawan

NIM : 17.10282

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Minat Studi : Agribisnis

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul : Analisis peternak sapi perah terhadap tingkat kesejahteraan peternak di Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang merupakan hasil karya ilmiah yang saya buat sendiri.

Apabila terbukti pernyataan saya ini tidak benar maka saya siap menanggung resiko dibatakannya skripsi yang telah saya buat.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan sejujurnya.

Jember, 14 Desember 2021

Yang membuat pernyataan,



Rifandi Dwi Hariawan

MOTTO

Berjalanlah seperti seharusnya, artinya hidup terus berjalan , lakukan apa yang seharusnya kamu lakukan

Tetaplah setia kepada impianmu, peliharalah api harapanmu, dan bersegeralah melakukan sesuatu yang menjadikanmu dibutuhkan oleh sesamamu

(Ariel Noah)

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT dan junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW atas segala rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana S1 Ekonomi pada Minat Studi Ekonomi Pembangunan di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mandala Jember.

Terdapat banyak pihak yang memberikan bantuan moral dan materi baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian skripsi ini. Oleh karena itu, melalui kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Allah SWT yang memberikan rahmat dan anugerah kepada hambanya sehingga dapat menempuh jalan perjuangan kuliah dan sampai titik terakhir yaitu wisuda, Amin.
2. Dr. Suwignyo Widagdo S.E., M.M., M.P selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mandala Jember.
3. Drs. Farid Wahyudi, M.Kes selaku Kepala Program Studi Ekonomi Pembangunan yang telah membimbing, memberi nasehat dan juga memberi ilmu selama saya menjadi mahasiswa Ekonomi Pembangunan di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mandala Jember.

4. Drs. Farid Wahyudi, M.Kes selaku dosen pembimbing utama yang telah memberikan semangat, saran, dan memberikan pengarahan serta pelajaran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Drs. Zainollah, M.si selaku dosen pembimbing asisten yang telah memberikan semangat dan memberikan pengarahan serta pelajaran yang banyak sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen, Akademika dan karyawan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mandala Jember terima kasih atas pembelajaran yang telah diberikan kepada saya selama menjadi mahasiswa di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mandala Jember.
7. Yang pertama untuk orang tua saya dan juga kakak saya yang selalu memberi dukungan penuh sampai saya bisa menyelesaikan perkuliahan saya dengan lancar. Terima kasih selalu mendoakan dan memberikan kasih sayang hingga sampai saat ini
8. Diri saya sendiri yang sudah mampu bersemangat dan berjuang dalam menyelesaikan tugas akhir perkuliahan ini
9. Sahabat-sahabat PMII Komisariat STIE Mandala Jember, seniorku, seangkatan 2017, dan kader-kader militan yang telah ada ketika susah senang dalam dunia kampus dan memberikan saya surplus wawasan dan pengalaman.

10. Terima kasih kepada Maisharoh, Mas rohmat, Mas Budi. Telah mebantu memberikan support kepada saya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.

11. Terima kasih teman seperjuangan angkatan 2017 Prodi Ekonomi Pembangunan terimakasih kebersamaannya selama ini.

12. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu selama proses pembuatan skripsi ini.

Penulis menyadari penelitian ini masih jauh dari kata sempurna dan semua itu tidak lepas dari kodrat penulis yang selalu mempunyai kesalahan dan kekurangan akibat keterbatasan pengetahuan serta pengalaman, sehingga penulis sangat mengharapkan kritik dan saran demi sempurnanya skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat berguna serta bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan.

Jember, 14 desember 2021

Penulis

Rifandi Dwi Hariawan

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	iv
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
1.5 Batasan Masalah.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	6
2.2 Landasan Teori.....	17
2.2.1 Ekonomi Pembangunan.....	17

2.2.2 Ekonomi Pertanian	18
2.2.3 Pengertian Pertanian.....	18
2.2.4 Produktifitas	19
2.2.5 Tingkat Kesejahteraan.....	20
2.2.6 Modal.....	21
2.2.7 Konsep Jumlah Keluarga.....	25
2.2.8 Peternakan Secara Umum	26
2.2.9 Usaha Peternakan Sapi	27
2.2.10 Jenis Sapi Perah.....	29
2.2.11 Biaya Produksi	30
2.2.12 Teori Prndapatan	32
2.3 kerangka Konseptual.....	33
2.4 Hipotesis.....	33
BAB III METODE PENELITIAN	40
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian	40
3.2 Populasi dan Sampel	40
3.3 Jenis Penelitian dan Sumber Data	41
3.4 Identifikasi Variabel.....	42
3.5 Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	42
3.6 Metode Pengumpulan Data	48
3.7 Metode Analisa Data.....	48
3.7.1 Uji Instrument Data	48
3.7.2 Uji Asumsi Klasik.....	49
3.7.3 Analisis Regresi Linier Berganda	50
3.7.4 Uji Hipotesis	51
3.7.5 Koefisien Determinasi (R^2).....	52
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	53
4.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian	53
4.1.1 Letak Geografis	53

4.1.2 Gambaran Umum Peternak Sapi Perah	53
4.2 Analisis Usaha peternak Sapi Perah.....	55
4.2.1 Perhitungan Modal.....	55
4.2.2 Perhitungan Biaya.....	56
4.2.3 Analisis Pendapatan Peternak Sapi Perah.....	58
4.3 Gambaran Umum Responden	60
4.4 Analisis Hasil Penelitian	66
4.4.1 Uji Instrumen Data	66
4.4.2 Uji Asumsi Klasik.....	68
4.4.3 Uji Regresi Linier Berganda	72
4.4.4 Uji Hipotesis	72
4.5 Interpretasi.....	76
4.5.1 Pengaruh Produktifitas (X1), Modal (X2), Pendapatan (X3), Jumlah Anggota Keluarga (X4) Terhadap Tingkat Kesejahteraan (Y).....	76
4.5.2 Pengaruh Tingkat Produktifitas (X1) Terhadap Tingkat Kesejahteraan (Y).....	77
4.5.3 Pengaruh Modal (X3) Terhadap Tingkat Kesejahteraan (Y).....	77
4.5.4 Pengaruh Pendapatan (X3) Terhadap Tingkat Kesejahteraan (Y).....	77
4.5.5 Pengaruh Jumlah Anggota Keluarga (X4) Terhadap Tingkat Kesejahteraan (Y)	78
BAB V PENUTUP.....	79
5.1 Simpulan	79
5.2 Saran.....	79
5.3 Implikasi.....	80
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN.....	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu Yang Relevan	12
Tabel 4.1 Karakteristik Peternak Sapi Perah Berdasarkan Produksi Susu.....	54
Tabel 4.2 Karakteristik Peternak Sapi Perah Berdasarkan Pendapatan	54
Tabel 4.3 Karakteristik Peternak Sapi Perah Berdasarkan Modal	55
Table 4.4 Modal awal usaha.....	56
Tabel 4.5 Rata-rata Biaya Tetap Peternak Sapi Perah	57
Tabel 4.6 Rata-raa Biaya Variabel Peternak Sapi Perah.....	57
Tabel 4.7 Analisis Pendapatan Usaha Peternak Sapi Perah	59
Tabel 4.8 Skor Penilaian	60
Tabel 4.9 Hasil Tanggapan Peternak Sapi Perah Terhadap Variabel Produktifitas	61
Tabel 4.10 Hasil Tanggapan Peternak Sapi Perah Terhadap Variabel Modal	62
Tabel 4.11 Hasil Tanggapan Peternak Sapi Perah Terhadap Variabel Pendapatan	63
Tabel 4.12 Hasil Tanggapan Peternak Sapi Perah Terhadap Variabel Jumlah Anggota Keluarga	64
Tabel 4.13 Hasil Tanggapan Peternak Sapi Perah Tehadap Variabel Tingkat Kesejahteraan	65
Tabel 4.14 Hasil Uji Validitas.....	67
Tabel 4.15 Hasil Uji Reliabilitas	68
Tabel 4.16 Hasil Uji Normalitas	69
Tabel 4.17 Hasil Uji Multikolinearitas.....	70
Tabel 4.18 Hasil Uji Heteroskedastistas	71
Tabel 4.19 Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	72
Tabel 4.20 Koefisien Determinasi (R^2).....	73
Tabel 4.21 Hasil Uji Statistik T.....	75
Tabel 4.22 Hasil Uji Signifikan Simultan (Uji F).....	76

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.3 Kerangka Konseptual Penelitian	33
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas.....	69

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuisisioner Penelitian	83
Lampiran 2 Data Mentah Dari Hitungan Kuisisioner X dan Y	86
Lampiran 3 Data Tabulasi.....	88
Lampiran 4 Perhitungan SPSS Uji Validitas	98
Lampiran 5 Perhitungan SPSS Uji Reliabilitas.....	103
Lampiran 6 Perhitungan SPSS Uji Asumsi Klasik	104
Lampiran 7 Perhitungan SPSS Uji Regresi Linier Berganda.....	106
Lampiran 8 Perhitungan SPSS Uji Hipotesis	106

ABSTRAK

ANALISIS PETERNAKAN SAPI PERAH TERHADAP TINGKAT KESEJAHTERAAN PETERNAK

DIKECAMATAN SENDURO KABUPATEN LUMAJANG

OLEH

RIFANDI DWI HARIAWAN

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI MANDALA JEMBER

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Analisis Peternakan Sapi Perah Terhadap Tingkat Kesejahteraan Peternak Di Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang. Populasi pada penelitian ini berada di Kecamatan Senduro yang merupakan peternak sapi perah dengan berjumlah 100 peternak sapi perah, sehingga diambil sampel menggunakan rumus slovin yaitu 50 sampel peternak sapi perah. Analisis yang digunakan adalah Analisis Regresi Linear Berganda. Pendapatan peternak sapi perah pertahun sebesar Rp. 15.578.000 dengan rincian pendapatan kotor sebesar Rp. 31.060.000 dikurangi biaya tetap dan biaya tidak tetap sebesar Rp. 15.482.000. Hasil penelitian ini menunjukkan, Secara simultan variabel Tingkat Produktivitas, modal, Pendapatan dan Jumlah Anggota Keluarga berpengaruh terhadap Tingkat Kesejahteraan.

Kata Kunci: Tingkat Produktivitas, Modal, Pendapatan, Jumlah Anggota Keluarga, Tingkat Kesejahteraan.

ABSTRACT

ANALYSIS OF DAILY CATTLE FARMING ON THE WELFARE LEVEL OF FARMERS

SENDURO DISTRICT, LUMAJANG REGENCY

BY

RIFANDI DWI HARIAWAN

DEVELOPMENT ECONOMY STUDY PROGRAM

HIGH SCHOOL OF ECONOMIC SCIENCE, MANDALA JEMBER

This study aims to determine the analysis of dairy farming on the level of welfare of farmers in Senduro District, Lumajang Regency. The population in this study was in Senduro District which is a dairy farmer with a total of 100 dairy farmers, so that the sample was taken using the slovin formula, namely 50 samples of dairy farmers. The analysis used is Multiple Linear Regression Analysis. The income of dairy farmers per year is Rp. 15,578,000 with details of gross income of Rp. 31,060,000 minus fixed and variable costs of Rp. 15,482,000. The results of this study indicate, Simultaneously the variables of Productivity Level, Capital, Income and Number of Family Members affect the Level of Welfare.

Keywords: Productivity Level, Capital, Income, Number of Family Members, Welfare Level.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

visi pembangunan peternakan adalah pertanian berkebudayaan industri, dengan landasan efisiensi, produktivitas, dan berkelanjutan. Peternakan masa depan dihadapkan pada perubahan mendasar akibat perubahan ekonomi global, perkembangan teknologi biologis, berbagai kesepakatan internasional, tuntutan produk, kemasan produk, dan kelestarian lingkungan. Konkritnya peternakan Indonesia akan bersaing ketat dengan peternakan negara lain bukan saja merebut pasar internasional tapi juga dalam merebut pasar dalam negeri Indonesia. Untuk itu perlu mendorong peternak agar tetap mampu bersaing baik pada skala local, regional dan nasional maupun internasional (Saragih 2000).

Menurut Nuraini dan Purwanta (2006), salah satu usaha budidaya peternakan yang sekarang ini banyak dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan gizi adalah sapi perah. Usaha ternak sapi perah di Indonesia masih bersifat subsistem oleh peternak kecil dan belum mencapai usaha yang berorientasi ekonomi. Rendahnya tingkat produktivitas ternak tersebut lebih disebabkan oleh kurangnya modal, serta pengetahuan/keterampilan peternak yang mencakup aspek reproduksi, pemberian pakan, pengelolaan hasil pascapanen, penerapan sistem pencatatan, pemerahan, sanitasi, dan pencegahan penyakit. Selain itu pengetahuan peternak mengenai aspek tataniaga harus ditingkatkan sehingga keuntungan yang diperoleh sebanding dengan pemeliharaannya.

Menurut Sudono (1999). Beberapa keuntungan berternak sapi perah dibandingkan dengan usaha ternak yang lainnya yaitu 1) peternakan sapi perah merupakan suatu usaha yang tetap, 2) jaminan pendapatan yang tetap, 3) penggunaan tenaga kerja yang tetap, 4) dapat menggunakan berbagai jenis hijauan yang tersedia atau sisa hasil pertanian dan 5) kebutuhan tanah dapat dipertahankan. Dengan pengelolaan yang baik serta terencana untuk dapat memanfaatkan keuntungan-keuntungan tersebut, dapat dipastikan usaha ternak sapi perah merupakan usaha yang memiliki prospek yang sangat baik dan akan memberikan laba yang besar kepada pemiliknya. Konsumsi susu per kapita masyarakat Indonesia tahun 2000 relatif masih sangat rendah, yaitu 4,2 liter per tahun sedangkan rata-rata konsumsi per kapita negara-negara lain jauh lebih tinggi seperti Malaysia yaitu lebih dari 20 liter perkapita pertahun. Jika konsumsi rata-rata Indonesia meningkat setengah saja dari rata-rata konsumsi per kapita negara Malaysia, maka kebutuhan susu diperkirakan akan meningkat luar biasa. Namun peningkatan permintaan produk susu tersebut diserap oleh pasar luar negeri dengan persentase impor susu mencapai 71,57% pada tahun 2002, sedangkan produksi susu dalam negeri tidak memanfaatkan peluang tersebut secara optimal.

Menurut (Tyas 2008). Propinsi DKI Jakarta merupakan pusat pemerintahan dan perekonomian dengan jumlah penduduk yang padat dan terus bertambah setiap tahunnya. Sebagian besar penduduk Jakarta memiliki tingkat pendidikan yang relatif tinggi sehingga tingkat kesadaran akan pentingnya kesehatan dan gizi pun meningkat. Kandungan gizi yang tinggi adalah pada bahan pangan yang berasal dari hewan contohnya susu dan daging. Oleh karena itu usahaternak sapi

perah di wilayah Jakarta memiliki potensi keuntungan yang besar jika ditinjau dari segi pasar. Sapi perah merupakan komoditas peternakan yang masih dipelihara oleh peternak di DKI Jakarta. Salah satu sentra usahaternak sapi perah di DKI Jakarta adalah kelurahan Pondok Rangon, Kecamatan Cipayung, Jakarta Timur. Di wilayah tersebut terdapat 27 peternak dengan jumlah ternak lebih dari 800 ekor dengan produksi susu mencapai 4000 sampai dengan 5000 liter/hari (Pelita 17 mei 2009).

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka perlu diadakan suatu penelitian tentang analisis peternakan sapi perah terhadap tingkat kesejahteraan peternak sapi di kota Lumajang khususnya kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang sehingga keberhasilan peternak dalam mengelola usaha ternaknya dapat diketahui.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah tingkat produktivitas, Jumlah modal peternak, Pendapatan Peternak dan jumlah anggota keluarga perternak secara partial berpengaruh signifikan terhadap tingkat kesejahteraan Peternak Sapi Perah di Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang?
2. Apakah tingkat produktivitas, Jumlah modal peternak, Pendapatan Peternak dan jumlah anggota keluarga perternak secara simultan berpengaruh signifikan terhadap tingkat kesejahteraan Peternak Sapi Perah di Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan penelitian yang disebutkan diatas, maka tujuan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah tingkat produktivitas, Jumlah modal peternak, Pendapatan Peternak dan jumlah anggota keluarga peternak secara partial berpengaruh signifikan terhadap tingkat kesejahteraan Peternak Sapi Perah di Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang?
2. Apakah tingkat produktivitas, Jumlah modal peternak, Pendapatan Peternak dan jumlah anggota keluarga peternak secara simultan berpengaruh signifikan terhadap tingkat kesejahteraan Peternak Sapi Perah di Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang?

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat serta informasi yang dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi berbagai pihak, antara lain sebagai berikut :

1. Bagi peneliti
penelitian ini bermanfaat untuk menambah tingkat keilmuan serta pemahaman mengenai potensial peternak sapi perah terhadap tingkat kesejahteraan di kecamatan senduro kabupaten lumajang.
2. Bagi peternak sapi perah
Memberikan informasi atau masukan sebagai bahan pertimbangan

dalam pengambilan keputusan yang berhubungan dengan potensial peternakan sapi perah terhadap tingkat kesejahteraan di kecamatan senduro kabupaten lumajang

3. Bagi almamater

Sebagai bahan referensi yang nantinya dapat memberikan perbandingan dalam mengadakan penelitian berikutnya di masa mendatang.

1.5 Batasan Masalah

Berdasarkan dari rumusan masalah dan tujuan penelitian ini agar lebih terarah maka diperlukannya batasan masalah, sebagai berikut :

1. Penelitian ini dilakukan di kecamatan senduro kabupaten lumajang
2. Pembahasan penelitian ini hanya dibatasi pada variabel penelitian yaitu Produktifitas (X_1), Modal (X_2), Pendapatan Peternak (X_3), Jumlah Anggota Keluarga (X_4) dan Kesejahteraan Peternak (Y)
3. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei s/d Juli 2021

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian terdahulu yang relevan berfungsi sebagai bahan pertimbangan dan sebagai pendukung dalam melakukan sebuah penelitian. Ada beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Santoso (2015), dengan Judul Penelitian Analisis Pendapatan Usaha Peternakan Sapi Perah Rakyat Berdasarkan Skala Usaha di Desa Boto Putih Kecamatan Bendungan Kabupaten Trenggalek. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pendapatan, R/C ratio dan faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan. Metode yang digunakan adalah Multistage Sampling Method dengan total responden 41. Responden dibagi menjadi 3 skala. Skala I (memiliki 2 – 3,33 ST), Skala II (5,34 – 10,66 ST) dan Skala III (>10,66 ST). Data Primer diperoleh dengan menggunakan metode survey dan kuisisioner terstruktur. Data sekunder diperoleh dari lembaga terkait dan narasumber. Analisa data yang digunakan adalah deskriptif dan analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Skala 3 lebih menguntungkan dibandingkan skala 1 dan 2 dilihat dari biaya produksi sebesar Rp 617.886; penerimaan Rp 1.593.471; pendapatan Rp 975.585; R/C ratio 2,30. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan adalah (1) Umur berpengaruh signifikan terhadap pendapatan dengan nilai koefisien 0,313. (2) Pendidikan berpengaruh signifikan terhadap pendapat dengan nilai koefisien -0,158.

(3) jumlah anggota keluarga berpengaruh signifikan terhadap pendapatan dengan nilai koefisien 0,215. (4) Jumlah ternak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan dengan nilai koefisien 0,751. (5) Luas lahan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan dengan nilai koefisien 0,171. (6) Pengalaman berternak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan dengan nilai koefisien 0,225.

2. Sasongko (2017), dengan judul penelitian Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Ternak Peternakan Sapi Perah di Kabupaten Ponorogo. Bertujuan untuk mengetahui seberapa besar Jumlah Sapi, Biaya produksi, Produktivitas Susu, dan Pengalaman Kerja mempengaruhi pendapatan peternak sapi perah di Kabupaten Ponorogo. Metode pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan area sampel. Fungsi produksi menggunakan teori fungsi Cobbs Douglas dan kemudian dilanjutkan menggunakan alat analisis regresi berganda, dan Uji Asumsi Klasik. Hasil yang diperoleh dari uji F, biaya produksi (X2), total produksi susu (X3), dan pengalam berternak (X4) secara bersama-sama mempengaruhi pendapatan usaha ternak sapi perah artinya usaha ternak sapi perah di Lokasi penelitian bisa dipertahankan sebagai sumber pendapatan peternak. Sedangkan Jumlah Ternak Sapi (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan peternak.

3. Riyanto (2013), dengan judul penelitian Analisis Keuntungan dan Skala Usaha Peternakan Sapi Perah Rakyat di Kota Semarang. Penelitian ini

bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh biaya pakan hijau, pakan konsentrat, biaya tenaga kerja, biaya pengobatan, modal, pelatihan, dan pengalaman berternak. Metode yang digunakan adalah Analisis linier Berganda dengan menggunakan SPSS 17.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variable biaya pakan konsentrat, biaya pengobatan, biaya modal, dan biaya tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan. Sedangkan biaya pakan hijau, pelatihan, dan pengalaman ternak tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan.

4. Ir. Herry Putranto (2006), dengan judul penelitian Analisis Keuntungan Usaha Peternakan Sapi Perah Rakyat Di JawaTengah Penelitian ini dikerjakan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berpengaruh terhadap keuntungan dari usaha peternakan sapi perah rakyat dan mempelajari hubungan output dan input dari usaha peternakan di Kabupaten Boyolali, Kabupaten Semarang dan Kota Semarang Jawa Tengah . Sistem usaha peternakan sapi perah yang diteliti adalah yang mempunyai karakteristik skala pemilikan dan rata-rata keuntungan perunit sapi laktasi, efisiensi usaha peternakan sapi perah ini bisa diketahui dari output yang dihasilkan dan juga dari identifikasi keuntungan Rata-rata keuntungan total per unit sapi perah per laktasi adalah strata I Rp 2,408 juta, strata II Rp 2,505 juta, strata III Rp 2,994 juta dan strata IV Rp 2,869 juta Dari perhitungan skala usaha ditemui kondisi dimana pada strata III dalam keadaan increasing return to scale , sedang dari perhitungan efisiensi ekonomi diperoleh hasil bahwa kondisi peternakan sapi perah di

Jawa Tengah berada pada keadaan belum atau tidak efisien . demikian juga dari perhitungan keuntungan maksimal diperoleh hasil bahwa keuntungan maksimal belum tercapai. Kesimpulan pokok dari hasil penelitian ini adalah usaha peternakan sapi perah masih membutuhkan usaha-usaha untuk meningkatkan efisiensi dan performa pengolahan susu pada tingkat peternak dan koperasi.

5. Dimas Sigi Nugraha (2015) dengan judul penelitian Analisis Pengaruh Harga Jual Susu Terhadap Pembiayaan Pakan Ternak pada Usaha Peternakan Sapi Perah Malang. Berdasarkan hasil penelitian, harga jual susu berpengaruh signifikan dengan tingkat produksi, sehingga ketika terjadi kenaikan harga jual susu, respon penawaran menjadi naik. Sehingga harga jual susu dan kepemilikan sapi perah berpengaruh signifikan dengan kemampuan pembiayaan pakan ternak.
6. Satya Nugroho dan MuchamadJoko Budianto Universitas Diponegoro, Indonesia (2014) dengan judul penelitian Pengaruh Modal, Tenaga Kerja dan Teknologi Terhadap Hasil Produksi Susu Kabupaten Boyolali. Berdasarkan hasil penelitian variable bebas yang berupa modal, tenaga kerja dan teknologi berpengaruh secara positif terhadap produksi susu sapi perah. Dari uji-t (parsial) modal dan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan sedangkan teknologi berpengaruh positif namun tidak signifikan.
7. Anita Vidiyanti (2004) dengan judul penelitian Analisis Pendapatan dan efisiensi usaha ternak sapi perah di Kecamatan Cibungbulang Kabupaten

Bogor. Berdasarkan hasil penelitian ini variabel dependen berpengaruh nyata dan positif terhadap variabel independen. Peneliti juga menyarankan agar peternak sebaiknya menambah penggunaan faktor-faktor produksinya, sehingga nantinya keuntungan yang diperoleh akan mencapai titik keuntungan optimum.

8. Siti Aisyah (2012) dengan judul penelitian analisis efisiensi penggunaan faktor-faktor produksi pada usaha ternak sapi perah di Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang/UNNES Berdasarkan hasil penelitian ini rata-rata efisiensi teknis, efisiensi harga (alokatif) dan efisiensi ekonomi ini sejalan dengan usaha ternak sapi perah rakyat di Kecamatan Getasan kabupaten Semarang yang berarti masih terdapat peluang untuk mencapai kondisi yang optimal.
9. Marselina Wea Wula, Dimas Pratidina Puriastuti, Waluyo Edi Susanto (2016) Universitas Kanjuruhan Malang dengan judul penelitian analisis pendapatan dan tingkat kesejahteraan rumah tangga peternak sapi perah (studi kasus pada KUD karangploso desa bocek kabupaten malang) Analisis Tingkat Pendapatan Dan Kesejahteraan Peternak Sapi Perah (Studi Kasus Di KUD Desa Karangploso Kecamatan Bocek Kabupaten Malang) Penelitian ini mengetahui tingkat pendapatan dan kesejahteraan peternak sapi perah. Penelitian dilakukan pada bulan Agustus – November 2016. Survei dilakukan di KUD Karangploso. Dengan kuisisioner yang diberikan kepada 40 responden. Responden tempat peternak sapi anggota KUD Karangploso. Analisis data menggunakan analisis deskriptif. Hasil

penelitian menunjukkan bahwa pendapatan rata-rata peternak sapi perah berdasarkan biaya tetap Rp 970.000 dan biaya variabel Rp 1.673.000. Analisis pendapatan laba rugi Rp 882.000. laktasi sapi dan nilai r / c adalah 1,33. Tingkat kesejahteraan peternak sapi perah yang diukur berdasarkan garis indikator kemiskinan Biro Pusat Statistik adalah 90% menjadi anggota KUD. Manfaat ekonomi dari kesejahteraan koperasi yang diperoleh terdiri dari manfaat ekonomi Koperasi tidak langsung Rp 372.000 dan manfaat ekonomi koperasi secara langsung Rp 215.000 sehingga secara keseluruhan manfaat ekonomi koperasi Rp 587.000. Kesimpulan dari penelitian keuntungan pendapatan memelihara 1 ekor sapi laktasi Rp.882.000. Rasio value over cost adalah 1,33. Total keuntungan ekonomi koperasi adalah Rp.587.000. Kata Kunci: Pendapatan, Biaya, Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga.

10. Mohamad Ernawan, Eddi Trijana, dan Rofiq Gozali (2016) dengan judul penelitian Analisis Pendapatan Usaha Peternakan Sapi Perah Laktasi (studi kasus di desa minggirsari kecamatan kanigoro kabupaten blitar). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengeluaran atau biaya-biaya yang dikeluarkan dalam usaha peternakan sapi perah laktasi, mengetahui penerimaan dalam usaha peternakan sapi perah laktasi dan mengetahui pendapatan usaha peternakan sapi perah laktasi. Hasil yang diperoleh dari kegiatan penelitian ini adalah biaya total pada usaha peternakan sapi perah laktasi di Desa Minggirsari yaitu sebesar Rp.52.934.600/tahun terdiri dari biaya tetap sebesar Rp.8.141.100/tahun dan biaya variabel sebesar

Rp.44.793.400/tahun. Total penerimaan pada usaha sapi perah laktasi di desa Minggirsari yaitu sebesar Rp.56.096.500/tahun. Terdiri dari penjualan susu sebesar Rp.45.864.700/tahun. Penjualan pedet sebesar Rp.5.233.300/tahun, dan penjualan sapi afkir sebesar Rp. 3.925.000/tahun dan penjualan limbah sebesar Rp. 1.046.700/tahun. berdasarkan penelitian ini disarankan sebaiknya peternak sapi melakukan analisis pendapatan dengan teliti agar dapat mengetahui jumlah pendapatan bersih yang di peroleh, sebaiknya peternak meningkatkan jumlah sapi perah laktasi yang dipelihara sehingga keuntungan yang diperoleh lebih besar dan sebaiknya pemerintah membatasi impor susu sapi sehingga kesejahteraan pelaku usaha peternakan sapi perah meningkat

Adapun perbedanan danpersaaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yang relevan adalah sebagai berikut.

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu Yang Relevan

No	Nama	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Santoso (2015)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Skala 3 lebih menguntungkan dibandingkan skala 1 dan 2 dilihat dari biaya produksi sebesar Rp 617.886; penerimaan Rp 1.593.471; pendapatan Rp 975.585; R/C ratio 2,30.	Teknik pengumpulan data menggunakan metode kuisioner	Tempat penelitian

Tabel2.1 : lanjutan 1

No	Nama	Hasil	Persamaan	Perbedaan
2	Sasongko (2017)	Hasil penelitian ini yaitu hasil yang diperoleh dari uji F, biaya produksi (X2), total produksi susu (X3), dan pengalam berternak (X4) secara bersama-sama mempengaruhi pendapatan usaha ternak sapi perah artinya usaha ternak sapi perah di Lokasi penelitian bisa dipertahankan sebagai sumber pendapatan peternak. Sedangkan Jumlah Ternak Sapi (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan peternak.	Menggunakan alat analisis regresi berganda	Tempat penelitian
3	Riyanto (2013)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variable biaya pakan konsentrat, biaya pengobatan, biaya modal, dan biaya tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan. Sedangkan biaya pakan hijau, pelatihan, dan pengalaman ternak tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan.	Menggunakan alat analisis linier berganda	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh biaya pakan hijau, pakan konsentrat, biaya tenaga kerja, biaya pengobatan, modal, pelatihan, dan pengalaman berternak.

Tabel2.1 : lanjutan 2

No	Nama	Hasil	Persamaan	Perbedaan
4	Ir. Herry Putranto (2006)	hasil penelitian ini adalah usaha peternakan sapi perah masih membutuhkan usaha-usaha untuk meningkatkan efisiensi dan performa pengolahan susu pada tingkat peternak dan koperasi.	Menggunakan teknik analisis uji asumsi klasik	Menggunakan teknik analisis parsial budget analisis, analisis hubungan antara output dengan input, uji T atau uji Z, uji F, Pengujian keadaan skala usaha, pengujian efisiensi , pengujian keuntungan maksimal.
5	Dimas Sigi Nugraha (2015)	hasil penelitian harga jual susu berpengaruh signifikan dengan tingkat produksi, sehingga ketika terjadi kenaikan harga jual susu, respon penawaran menjadi naik.	Menggunakan metode kuantitatif	Menggunakan analisis regresi <i>Ordinary Least Square</i> (OLS)
6	Satya Nugroho dan Muchammad Joko Budianto (2014)	hasil penelitian variable bebas yang berupa modal, tenaga kerja dan teknologi berpengaruh secara positif terhadap produksi susu sapi perah.	Menggunakan alat analisis regresi berganda	Sumber datanya peternak sapi perah di kecamatan Musuk Boyolali

Tabel 2.1 : lanjutan 3

No	Nama	Hasil	Persamaan	Perbedaan
7	Anita Vidiayanti (2004)	hasil peneltian ini variabel dependen berpengaruh nyata dan positif terhadap variabel independen. Peneliti juga menyarankan agar peternak sebaiknya menambah penggunaan faktor-faktor produksinya, sehingga nantinya keuntungan yang diperoleh akan mencapai keuntungan optimum.	Objek penelitian peternak sapi perah	Analisis Pendapatan efisiensi usaha
8	Siti Aisyah (2012)	hasil penelitian ini rata-rata efisiensi teknis, efisiensi harga (alokatif) dan efisiensi ekonomi ini sejalan dengan usaha ternak sapi perah rakyat di Kecamatan Getasan kabupaten Semarang yang berarti masih terdapat peluang untuk mencapai kondisi yang optimal.	Objek penelitian usaha peternak sapi perah	Tempat penelitian
9	Marselina Wea Wula, Dimas Pratidina Puriastuti, Waluyo Edi Susanto (2016)	Hasil penelitian ini keuntungan pendapatan memelihara 1 ekor sapi laktasi Rp.882.000. Rasio value over cost adalah 1,33. Total keuntungan ekonomi koperasi adalah Rp.587.000. Kata Kunci: Pendapatan, Biaya, Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga	Menggunakan metode kuisisioner	Analisis data menggunakan analisis deskriptif

Tabel 2.1 :lanjutan4

No	Nama	Hasil	Persamaan	Perbedaan
10	Mohamad Ernawan, Eddi Trijana, dan Rofiq Gozali (2016)	Hasil yang diperoleh dari kegiatan penelitian ini adalah biaya total pada usaha peternakan sapi perah laktasi di Desa Minggirsari yaitu sebesar Rp.52.934.600/tahun terdiri dari biaya tetap sebesar Rp.8.141.100/tahun dan biaya variabel sebesar Rp.44.793.400/tahun. Total penerimaan pada usaha sapi perah laktasi di desa Minggirsari yaitu sebesar Rp.56.096.500/tahun.	Objek penelitian peternakan sapi perah Variabel (X3) Pendapatan Usaha Peternakan	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengeluaran atau biaya-biaya yang dikeluarkan

Sumber data : Santoso (2015), Sasongko (2017), Riyanto (2013), Ir. Herry Putranto (2006), Dimas Sigi Nugraha (2015), Satya Nugroho dan Muchammad Joko Budiarto (2014), Anita Vidiayanti (2004), Siti Aisyah (2012), Marselina Wea Wula, Dimas Pratidina Puriastuti, Waluyo Edi Susanto (2016), Mohamad Ernawan, Eddi Trijana, dan Rofiq Gozali (2016)

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Ekonomi Pembangunan

Struktur ekonomi dipergunakan untuk menunjukkan komposisi atau susunan sektor-sektor ekonomi dalam suatu perekonomian. Sektor yang dominan atau yang diandalkan mempunyai kedudukan paling atas dalam struktur tersebut dan menjadi ciri khas dari suatu perekonomian. Yang dimaksud dengan sektor ekonomi yang dominan atau yang diandalkan adalah sektor ekonomi yang menjadi sumber mata pencaharian sebagian terbesar penduduk serta menjadi penyerap tenaga kerja yang terbesar. Sektor ekonomi yang dominan dapat juga berarti sektor yang memberikan sumbangan terbesar terhadap produk nasional dengan laju pertumbuhan yang tinggi, yang menjadi ciri khas dari suatu perekonomian. Dikenal dua macam struktur ekonomi, yaitu:

- a. Struktur agraris, adalah struktur ekonomi didominasi oleh sektor pertanian. Sektor pertanian menjadi sumber mata pencaharian sebagian terbesar penduduknya. Pada umumnya negara-negara berkembang (developing countries) termasuk Indonesia disebut negara agraris dan negara-negara yang termasuk belum berkembang (under developed countries) yang pertaniannya masih sangat tradisional dikategorikan negara agraris tradisional.
- b. Struktur Industri, dimana struktur ekonomi didominasi oleh sektor industri. Sebagian terbesar produk domestik disumbangkan dan laju pertumbuhan ekonomi yang tinggal disumbangkan oleh sektor industri. Negara-negara Amerika Serikat, Jerman, Inggris, Perancis, Italia, Jepang

dan Kanada yang termasuk negara industri maju negara-negara Eropa dan negara-negara lainnya termasuk negara industri.

2.2.2 Ekonomi Pertanian

Handoko (2011), mengatakan bahwa pertanian yaitu merupakan salah satu sector yang memiliki peranan yang sangat penting bagi perekonomian di Indonesia terutama dalam pembentukan PDB (Produk Domestik Bruto). Pertanian memegang peran penting dalam kehidupan ekonomi di negara maju maupun negara berkembang termasuk di Indonesia, pertanian juga memegang peranan penting dalam pembangunan ekonomi. Pemanfaatan sumber daya yang efisien pada tahap awal proses pembangunan menciptakan surplus ekonomi melalui ketersediaan tenaga kerja yang kemudian dapat digunakan untuk membangun sector agroindustri. Indonesia merupakan negara pertanian, artinya pertanian masih memegang peranan penting dari keseluruhan perekonomian nasional. Hal ini dapat dibuktikan dengan banyaknya tenaga kerja atau penduduk yang hidup dan bekerja pada sector pertanian dan produk nasional yang berasal dari pertanian. Pertanian mempunyai kontribusi yang besar dalam proses pembangunan ekonomi. Menurut Ghatak dan Ingersent (1984) cit Widodo (1993:2) kontribusi pertanian terhadap pembangunan ekonomi negara yaitu kontribusi passer, kontribusi produksi, kontribusi devissa dan kontribusi factor produksi.

2.2.3 Pengertian Pertanian

Sektor pertanian merupakan sektor yang strategis dan berperan penting dalam perekonomian nasional dan kelangsungan hidup masyarakat, terutama dalam sumbangan terhadap PDB, Penyediaan Lapangan Kerja dan Penyediaan Pangan dalam Negeri. Pertanian adalah kegiatan pemanfaatan sumber daya hayati yang dilakukan manusia menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri, atau sumber energi, serta mengelola lingkungan hidup. Oleh karenanya sektor pertanian adalah sektor yang paling dasar dalam perekonomian yang merupakan penopang kehidupan produksi sektor-sektor lainnya seperti subsektor perikanan, subsektor perkebunan, subsektor peternakan. Pembangunan di bidang pertanian adalah suatu hal yang tidak dapat ditawar-tawar lagi, karena sebagian besar rakyat Indonesia mengkonsumsi beras dan pekerja di sektor pertanian. Sedangkan peranan penting dari sektor pertanian itu sendiri adalah dalam membentuk penyediaan kesempatan kerja dan berkontribusi terhadap pembentukan produk domestik bruto dan ekspor. Menurut Mosher pertanian adalah suatu bentuk produksi yang khas yang didasarkan pada proses pertumbuhan tanaman dan hewan. Petani mengelola dan merangsang pertumbuhan tanaman dalam suatu usaha tani, dimana kegiatan produksi merupakan bisnis, sehingga pengeluaran dan pendapatan sangat penting artinya. Menurut Van Aarsten pertanian adalah digunakan kegiatan manusia untuk memperoleh hasil yang berasal dari tumbuh-tumbuhan dan hewan yang pada mulanya dicapai dengan jalan sengaja menyempurnakan segala kemungkinan yang telah diberikan oleh alam guna mengembangkan tumbuhan dan hewan tersebut.

2.2.4 Produktifitas

Produktivitas merupakan faktor penting bagi penentuan keberhasilan perusahaan. Jika produktivitas kerja karyawan selalu mengalami kenaikan yang signifikan dari waktu ke waktu, maka perusahaan akan mudah mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Apalagi di era industri 4.0 seperti sekarang ini, semua perusahaan berlomba – lomba untuk memaksimalkan kinerja karyawan dengan terus meningkatkan produktivitas sehingga perusahaan mampu bertahan ditengah persaingan yang semakin ketat. Produktivitas kerja karyawan adalah hasil keluaran (output) yang dilihat dari segi kualitas dan kuantitas barang atau jasa, berdasarkan waktu dan standar yang ditetapkan oleh perusahaan. Produktivitas kerja karyawan dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain mental dan kemampuan fisik karyawan, hubungan antara atasan dan bawahan, motivasi kerja karyawan, pendidikan, disiplin kerja, keterampilan, sikap dan etika kerja, gizi dan kesehatan, tingkat penghasilan atau gaji, kecanggihan teknologi yang digunakan, kesempatan berprestasi.

2.2.5 Tingkat Kesejahteraan

Menurut penelitian Sugiharto (2007) indikator yang digunakan Biro Pusat Statistik (BPS) untuk mengetahui tingkat kesejahteraan ada delapan, yaitu pendapatan, konsumsi atau pengeluaran keluarga, keadaan tempat tinggal, fasilitas tempat tinggal, kesehatan anggota keluarga, kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan, kemudahan memasukkan anak kejenjang pendidikan, dan kemudahan mendapatkan fasilitas transportasi. Indikator pendapatan digolongkan menjadi 3 item yaitu: a) tinggi; b) sedang; c) rendah. Indikator pengeluaran digolongkan

menjadi 3 item yaitu: a) tinggi; b) sedang; c) rendah. Indikator tempat tinggal yang dinilai ada 5 item yaitu jenis atap rumah, dinding, status kepemilikan rumah, lantai dan luas lantai. Dari 5 item tersebut kemudian akan digolongkan ke dalam 3 golongan yaitu: a) permanen, b) semi Permanen, dan c) non permanen. Indikator fasilitas tempat tinggal yang dinilai terdiri dari 12 item, yaitu pekarangan, alat elektronik, pendingin, penerangan, kendaraan yang dimiliki, bahan bakar untuk memasak, sumber air bersih, fasilitas air minum, cara memperoleh air minum, sumber air minum, fasilitas MCK, dan jarak MCK dari rumah. Dari 12 item tersebut kemudian akan digolongkan ke dalam 3 golongan yaitu: a) lengkap; b) cukup; dan c) kurang. Indikator kesehatan anggota keluarga digolongkan menjadi 3 item yaitu: a) bagus; b) cukup; dan c) kurang. Indikator kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan terdiri dari 5 item yaitu jarak rumah sakit terdekat, jarak toko obat, penanganan obat-obatan, harga obat-obatan, dan alat kontrasepsi. Dari 5 item tersebut kemudian akan digolongkan ke dalam 3 golongan yaitu: a) mudah; b) cukup; dan c) sulit. Indikator kemudahan memasukkan anak ke jenjang pendidikan terdiri dari 3 item yaitu biaya sekolah, jarak ke sekolah, dan proses penerimaan. Dari 3 item tersebut kemudian akan digolongkan ke dalam 3 golongan yaitu: a) mudah, b) cukup, dan c) sulit. Indikator kemudahan mendapatkan transportasi terdiri 3 item, yaitu ongkos kendaraan, fasilitas kendaraan, dan status kepemilikan kendaraan. Dari 3 item tersebut kemudian akan di digolongkan ke dalam 3 golongan yaitu: a) mudah, b) cukup, dan c) sulit.

2.2.6 Modal

Pengertian modal usaha menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam Listyawan Ardi Nugraha (2011:9) modal usaha adalah uang yang dipakai sebagai pokok (induk) untuk berdagang, melepas uang, dan sebagainya, harta benda (uang, barang, dan sebagainya) yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan sesuatu yang menambah kekayaan. Modal dalam pengertian ini dapat diinterpretasikan sebagai sejumlah uang yang digunakan dalam menjalankan kegiatan-kegiatan bisnis. Banyak kalangan yang memandang bahwa modal uang bukanlah segala-galanya dalam sebuah bisnis. Namun perlu dipahami bahwa uang dalam sebuah usaha sangat diperlukan. Yang menjadi persoalan di sini bukanlah penting tidaknya modal, karena keberadaannya memang sangat diperlukan, akan tetapi bagaimana mengelola modal secara optimal sehingga bisnis yang dijalankan dapat berjalan lancar (Amirullah, 2005:7). **Macam-macam Modal**

Modal Sendiri Menurut Mardiyatmo (2008) mengatakan bahwa modal sendiri adalah modal yang diperleh dari pemilik usaha itu sendiri. Modal sendiri terdiri dari tabungan, sumbangan, hibah, saudara, dan lain sebagainya. Kelebihan modal sendiri adalah:

- A. Tidak ada biaya seperti biaya bunga atau biaya administrasi sehingga tidak menjadi beban perusahaan.
- B. Tidak tergantung pada pihak lain, artinya perolehan dana diperoleh dari setoran pemilik modal.

- C. Tidak memerlukan persyaratan yang rumit dan memakan waktu yang relatif lama.
- D. Tidak ada keharusan pengembalian modal, artinya modal yang ditanamkan pemilik akan tertanam lama dan tidak ada masalah seandainya pemilik modal mau mengalihkan ke pihak lain. Kekurangan modal sendiri adalah:
 - A. Jumlahnya terbatas, artinya untuk memperoleh dalam jumlah tertentu sangat tergantung dari pemilik dan jumlahnya relatif terbatas.
 - B. Perolehan modal sendiri dalam jumlah tertentu dari calon pemilik baru (calon pemegang saham baru) sulit karena mereka akan mempertimbangkan kinerja dan prospek usahanya
 - C. Kurang motivasi pemilik, artinya pemilik usaha yang menggunakan modal sendiri motivasi usahanya lebih rendah dibandingkan dengan menggunakan modal asing.

Modal Asing (Pinjaman) Modal asing atau modal pinjaman adalah modal yang biasanya diperoleh dari pihak luar perusahaan dan biasanya diperoleh dari pinjaman. Keuntungan modal pinjaman adalah jumlahnya yang tidak terbatas, artinya tersedia dalam jumlah banyak. Di samping itu, dengan menggunakan modal pinjaman biasanya timbul motivasi dari pihak manajemen untuk mengerjakan usaha dengan sungguh-sungguh. Sumber dana dari modal asing dapat diperoleh dari:

- A. Pinjaman dari dunia perbankan, baik dari perbankan swasta maupun pemerintah atau perbankan asing.

- B. Pinjaman dari lembaga keuangan seperti perusahaan pegadaian, modal ventura, asuransi leasing, dana pensiun, koperasi atau lembaga pembiayaan lainnya.
- C. Pinjaman dari perusahaan non keuangan.

Kelebihan modal pinjaman adalah:

1. Jumlahnya tidak terbatas, artinya perusahaan dapat mengajukan modal pinjaman ke berbagai sumber. Selama dana yang diajukan perusahaan layak, perolehan dana tidak terlalu sulit. Banyak pihak berusaha menawarkan dananya ke perusahaan yang dinilai memiliki prospek cerah.
2. Motivasi usaha tinggi. Hal ini merupakan kebalikan dari menggunakan modal sendiri. Jika menggunakan modal asing, motivasi pemilik untuk memajukan usaha tinggi, ini disebabkan adanya beban bagi perusahaan untuk mengembalikan pinjaman. Selain itu, perusahaan juga berusaha menjaga image dan kepercayaan perusahaan yang memberi pinjaman agar tidak tercemar.

Kekurangan modal pinjaman adalah:

1. Dikenakan berbagai biaya seperti bunga dan biaya administrasi. Pinjaman yang diperoleh dari lembaga lain sudah pasti disertai berbagai kewajiban untuk membayar jasa seperti: bunga, biaya administrasi, biaya provisi dan komisi, materai dan asuransi;
2. Harus dikembalikan. Modal asing wajib dikembalikan dalam jangka waktu yang telah disepakati. Hal ini bagi perusahaan yang sedang mengalami likuiditas merupakan beban yang harus ditanggung.

1. Beban moral. Perusahaan yang mengalami kegagalan atau masalah yang mengakibatkan kerugian akan berdampak terhadap pinjaman sehingga akan menjadi beban moral atas utang yang belum atau akan dibayar (Kasmir, 2007:91).

Modal Patungan Selain modal sendiri atau pinjaman, juga bisa menggunakan modal usaha dengan cara berbagai kepemilikan usaha dengan orang lain. Caranya dengan menggabungkan antara modal sendiri dengan modal satu orang teman atau beberapa orang (yang berperan sebagai mitra usaha) (Jackie Ambadar, 2010:15).

2.2.7 Konsep Jumlah Keluarga

Jumlah anggota keluarga sangat menentukan jumlah kebutuhan keluarga. Semakin banyak anggota keluarga berarti semakin banyak pula jumlah kebutuhan keluarga yang harus dipenuhi. Begitu pula sebaliknya, semakin sedikit anggota keluarga berarti semakin sedikit pula kebutuhan yang harus dipenuhi keluarga. Sehingga dalam keluarga yang jumlah anggotanya banyak, akan diikuti oleh banyaknya kebutuhan yang harus dipenuhi. Semakin besar ukuran rumah tangga berarti semakin banyak anggota rumahtangga yang pada akhirnya akan semakin berat beban rumahtangga untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Demikian pula jumlah anak yang bertanggung dalam keluarga dan anggota-anggota keluarga yang cacat maupun lanjut usia akan berdampak pada besar kecilnya pengeluaran suatu keluarga. Mereka tidak bisa menanggung biaya hidupnya sendiri sehingga mereka bergantung pada kepala keluarga dan istrinya. Anak-anak yang belum dewasa perlu di bantu biaya pendidikan, kesehatan, dan

biaya hidup lainnya. Menurut Mantra (2003) yang termasuk jumlah anggota keluarga adalah seluruh jumlah anggota keluarga rumah tangga yang tinggal dan makan dari satu dapur dengan kelompok penduduk yang sudah termasuk dalam kelompok tenaga kerja. Kelompok yang dimaksud makan dari satu dapur adalah bila pengurus kebutuhan sehari-hari dikelola bersamasama menjadi satu. Jadi, yang termasuk dalam jumlah anggota keluarga adalah mereka yang belum bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari karena belum bekerja (dalam umur non produktif) sehingga membutuhkan bantuan orang lain (dalam hal ini orang tua).

2.2.8 Peternakan Secara Umum

Peternakan adalah kegiatan mengembangbiakkan dan membudidayakan hewan ternak untuk mendapat keuntungan dari kegiatan tersebut. Pengertian peternakan tidak terbatas pada pemeliharaan saja, memelihara dan peternakan perbedaannya terletak pada tujuan yang diterapkan. Tujuan peternakan adalah mencari keuntungan dengan penerapan prinsip-prinsip manajemen pada faktor-faktor produksi yang telah di kombinasikan secara optimal. Kegiatan di bidang peternakan dapat dibagi atas 2 golongan, yaitu peternakan hewan besar seperti sapi, kerbau dan kuda, sedangkan kelompok kedua yaitu peternakan hewan kecil seperti ayam, kelinci dan hewan ternak lainnya. Suatu usaha agribisnis seperti peternakan harus mempunyai tujuan yang berguna sebagai evaluasi kegiatan yang dilakukan selama beternak salah atau benar. Contoh tujuan peternakan yaitu komersial sebagai cara memperoleh keuntungan. Bila tujuan ini ditetapkan maka segala prinsip ekonomi perusahaan, ekonomi makro dan mikro, konsep akuntansi dan manajemen harus diterapkan. Namun apabila peternakan dibuka untuk tujuan

pemanfaatan sumber daya, misalnya tanah atau untuk mengisi waktu luang tujuan utama memang bukan merupakan aspek komersial, namun harus tetap mengharapkan modal yang ditanamkan kembali.

2.2.9 Usaha Peternakan Sapi

Peternakan sapi perah merupakan salah satu bagian dunia usaha untuk meningkatkan taraf hidup khususnya masyarakat pedesaan. Usaha peternakan sapi perah di Indonesia mempunyai peranan dan kedudukan yang sangat penting. Usaha peternakan ini selain merupakan sumber penghasilan masyarakat dan juga merupakan sumber kesempatan kerja bagi sebagian besar masyarakat desa. Melihat beberapa alasan tersebut maka usaha peternakan perlu untuk didorong dan dikembangkan. Adapun pengertian usaha peternakan sapi perah dalam Anonymous (1995:19) dalam salah satu usaha yang dilakukannya seseorang ditempat tertentu dimana perkembangbiakan ternaknya dan manfaatnya diatur dan diawasi oleh peternak tersebut. Sedangkan usaha ternak menurut Atmadilaga (1975:32) adalah suatu kegiatan dalam meningkatkan manfaat ternak sapi perah melalui operasional penerapan teknik tertentu yang secara ekonomis menguntungkan. Sehingga usaha peternakan sapi perah dapat dikatakan sebagai lapangan hidup, tempat seseorang dapat menanam modal untuk keperluan hidup keluarganya. Selanjutnya menurut Atmadilaga (1975:16) sebagian besar peternakan sapi perah dalam bentuk usaha peternakan rakyat. Dimana karakteristik peternakan rakyat ini adalah skala usahanya kecil (1-3 ekor), merupakan rumah tangga dan dikelola sebagai usaha sampingan. Dari pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa usaha peternakan sapi perah merupakan suatu kegiatan dan lapangan hidup bagi seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya melalui ternak sapi perah. Dalam Anonymous (1984:21) usaha peternakan pada umumnya bertujuan untuk :

1. Mencakup kebutuhan rakyat akan kebutuhan protein hewani dan bahan yang bermutu tinggi
2. Mewujudkan terbentuknya perkembangan industry serta perdagangan yang berasal dari ternak
3. Mempertinggi taraf hidup rakyat terutama peternak

Sedangkan tujuan dari usaha peternakan sapi perah dalam Anonimous (1984:22) yaitu usaha yang diharapkan dapat mendatangkan keuntungan dengan menggunakan prinsip ekonomi. Faktor-faktor penting dalam usaha berternak sapi perah terletak pada kemampuan peternak dalam menggabungkan beberapa factor produksi antara lain tata laksana, besarnya usaha, dan biaya produksi. Selanjutnya menurut Atmadilaga (1975:15), karakteristik peternakan sapi perah rakyat meliputi : “Ternak yang dipelihara oleh petani kecil, baik yang memiliki tanah atau tidak pada umumnya dilakukan sebagai usaha sampingan. Ternak dipelihara dalam jumlah kecil dengan cara semurah-murahnya dalam rangka pembagian kerja diantara anggota keluarga. Penjualan ternak dilakukan hanya bila membutuhkan uang tunai, jadi tidak didasarkan atas perhitungan ekonomi produksi.”Peternakan sapi perah mempunyai sumbangan yang besar dalam pembangunan perekonomian nasional pada umumnya dan dalam pembangunan pertanian pada khususnya, dimana usaha peternakan sapi perah ini dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui hasil penjualan produksi susu sapi. Peran subsector peternakan dalam sector pertanian akan terus meningkat. Peningkatan ini didorong oleh tingginya tingkat permintaan terhadap bahan pangan asal ternak, sebagai akibat akan pentingnya

penyediaan gizi melalui protein hewani. Kesempatan untuk mengembangkan usaha peternakan sapi perah masih sangat terbuka lebar, hal ini dikarenakan produksi susu local masih belum mampu memenuhi permintaan susu secara nasional. Untuk itu usaha peternakan sapi perah harus terus dibina agar dapat tumbuh dan berkembang menjadi usaha yang benar-benar dapat menyongking kehidupan masyarakat.

Dalam Anonimous (1984:48) keberhasilan usaha peternakan sapi tidak hanya dengan bantuan material dan biaya dari pemerintah, tetapi juga harus ditunjang oleh pengetahuan dan keterampilan serta pengertian dari semua pihak yang terkait dengan pengembangan produksi peternakan.

2.2.10 Jenis Sapi Perah

Sapi perah mulai masuk ke Indonesia pada tahun 1890-an. Impor sapi perah besar-besaran pada tahun 1980-an menghasilkan perkembangan signifikan pada peternakan sapi perah di Indonesia. Saat itu, jenis sapi yang diimport adalah jenis Ayrshire, Jersey, dan milking shorthorndari Australia. Selanjutnya pada permulaan abad ke-20 diimpor sapi fries Holland (FH) dari Belanda. Saat ini sapi FH merupakan jenis sapi perah yang mayoritas dipelihara peternak sapi perah di Indonesia. Pasalnya, produksi susunya tertinggi dibandingkan sapi perah jenis lain. Konsentrasi terbesar peternakan sapi perah dalam negeri saat ini terhadap di Pulau Jawa. Berdasarkan statistic Dirktorat Jendral Peternakan, tidak seluruh wilayah Indonesia memiliki peternakan sapi perah.

2.2.11 Biaya Produksi

Menurut Halcrow (1991:76) Teori produksi secara umum dimulai dengan pemikiran, kita memiliki sejumlah lahan (ruang), manajemen, tenaga kerja dan modal. Pada keadaan waktu tertentu, kita dapat menghasilkan sejumlah produk maksimum dari sumberdaya-sumberdaya di atas. Hubungan input dengan output secara teknis ini oleh ahli ekonomi disebut fungsi produksi. Fungsi produksi adalah hubungan-hubungan teknis antara input dan output, yang ditandai jumlah output maksimal yang dapat diproduksi dengan satu set kombinasi input tertentu.

Menurut Ida Nuraini (2013:67) penawaran datangnya dari produsen, dengan demikian sekarang ini kita mempelajari bagaimana sikap dari produsen dalam menawarkan barang-barang yang diproduksinya. Produsen merupakan pihak yang mengkoordinasi transformasi berbagai input untuk menghasilkan output. Dan tentunya seorang produsen dalam kegiatannya untuk menghasilkan output menginginkan agar menekan ongkos atau biaya produksi serendah-rendahnya dalam suatu jangka waktu tertentu. Efisiensi dalam suatu proses produksi akan sangat ditentukan oleh proporsi masukan atau input yang digunakan serta produktivitas masing-masing input untuk setiap masukan atau factor produksi tersebut. Hubungan teknis antara faktor produksi dengan hasil produksi tersebut dengan fungsi produksi. biaya produksi tidak dapat dipisahkan dari proses produksi sebab biaya produksi merupakan masukan atau input dikalikan dengan harganya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ongkos produksi adalah semua pengeluaran atau semua beban yang harus ditanggung oleh perusahaan

untuk menghasilkan suatu jenis barang ditanggung oleh perusahaan untuk menghasilkan suatu jenis barang atau jasa yang siap untuk dipakai konsumen. Dalam biaya produksi kita juga mengenal biaya produksi jangka pendek dan biaya produksi jangka panjang. Biaya produksi jangka pendek meliputi biaya tetap (fixed cost) dan biaya berubah (variable cost).

Menurut Boediono (1998), biaya mencakup suatu pengukuran nilai sumber daya yang harus dikorbankan sebagai akibat dari aktivitas-aktivitas yang bertujuan untuk mencari keuntungan. Berdasarkan volume kegiatan, biaya dibedakan atas biaya tetap dan biaya tidak tetap (variable) :

- a. Biaya Tetap (Fixed Cost) Biaya tetap adalah banyaknya biaya yang dikeluarkan dalam kegiatan produksi yang jumlah totalnya tetap pada volume kegiatan tertentu seperti kandang, listrik, air, transport, dan lahan.
- b. Biaya Variabel (Variabel Cost) Biaya variable adalah sejumlah biaya tergantung pada besar kecilnya produksi. Biaya variable meliputi jumlah ternak, pakan konsentrat, pakan hijau, obat-obatan, perawatan kandang, penyusutan peralatan, dan biaya tenaga kerja.
- c. Biaya Total (Total Cost) Biaya Total (Total Cost/TC) adalah biaya yang meliputi keseluruhan biaya produksi yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk mendanai aktivitas produksi. Adapun rumus Biaya Total (TC) adalah sebagai berikut :

$TC = FC + VC$ Keterangan : TC: Biaya Total FC: Biaya Tetap VC: Biaya Variabel (Biaya Tidak Tetap) Kegiatan produksi merupakan proses transformasi masukan menjadi suatu keluaran. Proses produksi dalam agribisnis menjadi suatu

kegiatan yang sangat menentukan keberhasilan usaha dan merupakan penyedot biaya paling besar. Pada usaha produksi primer, seperti usahatani, perkebunan, peternakan, perikanan, dan kehutanan, kegiatan pengorganisasian input-input dan fasilitas menjadi penentu dalam pencapaian optimalisasi alokasi sumber-sumber produksi.

2.2.12 Teori Pendapatan

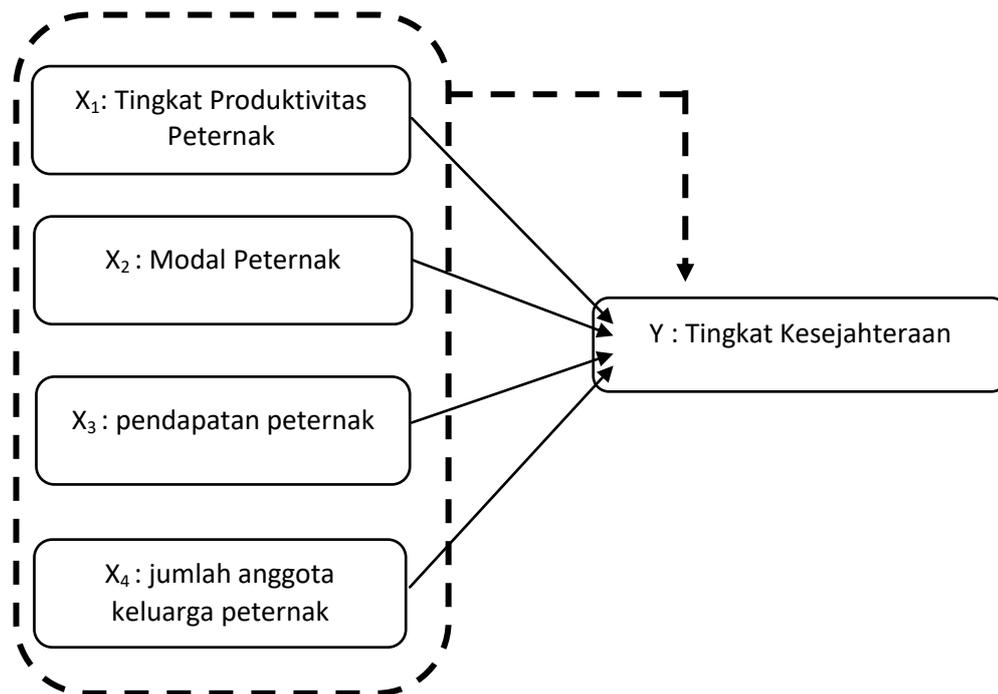
Analisa pendapatan merupakan indikator penting yang berfungsi sebagai tolak ukur apakah kegiatan ekonomi dapat terwujud secara semestinya dalam mencapai keberhasilan tujuan kegiatan ekonomi itu sendiri. Pendapatan atau dapat juga disebut keuntungan, adalah merupakan selisih antara penerimaan total dengan biaya tidak tetap (Soekartawi, 2002:29).

Menurut Boediono (1992) dalam penelitian Anggun (2006:12), pendapatan atau income dari seseorang warga masyarakat adalah hasil penjualan faktor-faktor produksi yang dimilikinya kepada faktor produksi. Dan sektor produksi ini membeli faktor-faktor produksitersebut untuk digunakan sebagai input proses produksi dengan harga yang berlaku di pasar faktor produksi. Harga sektor produksi di pasar faktor produksi seperti halnya juga untuk barang-barang duinpasar barang) ditentukan oleh tarik menarik antara penawaran dan permintaan

2.3 Kerangka Konseptual

Dari penjelasan latar belakang dan tinjauan pustaka serta penelitian terdahulu maka dapat dirumuskan kerangka konseptual sebagai berikut :

Gambar 2.3 : Kerangka konseptual penelitian



Keterangan :

- - - - - Berpengaruh secara simultan/bersama
- > Berpengaruh secara parsial/individu

2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara terkait permasalahan yang akan diteliti oleh peneliti, serta pernyataan yang menghubungkan dua variabel atau

lebih selalu dirumuskan didalam hipotesis. Dari hasil kajian teori dan penelitian diatas dapat menghasilkan hipotesis untuk penelitian ini sebagai berikut:

Produktivitas merupakan faktor penting bagi penentuan keberhasilan perusahaan. Jika produktivitas kerja karyawan selalu mengalami kenaikan yang signifikan dari waktu ke waktu, maka perusahaan akan mudah mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Apalagi di era industri 4.0 seperti sekarang ini, semua perusahaan berlomba – lomba untuk memaksimalkan kinerja karyawan dengan terus meningkatkan produktivitas sehingga perusahaan mampu bertahan ditengah persaingan yang semakin ketat.

Dalam penelitian Dimas Sigi Nugraha (2015) dengan hasil penelitian harga jual susu berpengaruh signifikan dengan tingkat produksi, sehingga ketika terjadi kenaikan harga jual susu, respon penawaran menjadi naik

H1: Diduga tingkat produktivitas berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan peternak.

Pengertian modal usaha menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam Listyawan Ardi Nugraha (2011:9) modal usaha adalah uang yang dipakai sebagai pokok (induk) untuk berdagang, melepas uang, dan sebagainya, harta benda (uang, barang, dan sebagainya) yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan sesuatu yang menambah kekayaan. Modal dalam pengertian ini dapat diinterpretasikan sebagai sejumlah uang yang digunakan dalam menjalankan kegiatan-kegiatan bisnis. Banyak kalangan yang memandang bahwa modal uang bukanlah segala-galanya dalam sebuah bisnis. Namun perlu dipahami bahwa uang

dalam sebuah usaha sangat diperlukan. Yang menjadi persoalan di sini bukanlah penting tidaknya modal, karena keberadaannya memang sangat diperlukan, akan tetapi bagaimana mengelola modal secara optimal sehingga bisnis yang dijalankan dapat berjalan lancar (Amirullah, 2005:7).

Hasil penelitian Riyanto (2013) menunjukkan bahwa variabel biaya pakan konsekrat, biaya pengobatan, biaya modal, dan biaya tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan. Sedangkan biaya pakan hijau, pelatihan, dan pengalaman ternak tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan

H2 : Diduga jumlah modal berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan peternak.

Analisa pendapatan merupakan indikator penting yang berfungsi sebagai tolak ukur apakah kegiatan ekonomi dapat terwujud secara semestinya dalam mencapai keberhasilan tujuan kegiatan ekonomi itu sendiri. Pendapatan atau dapat juga disebut keuntungan, adalah merupakan selisih antara penerimaan total dengan biaya tidak tetap (Soekartawi, 2002:29).

Hasil penelitian Mohamad Ernawan, Eddi Trijana, dan Rofiq Gozali (2016) menyatakan Hasil yang diperoleh dari kegiatan penelitian ini adalah biaya total pada usaha peternakan sapi perah laktasi di Desa Minggirsari yaitu sebesar Rp.52.934.600/tahun terdiri dari biaya tetap sebesar Rp.8.141.100/tahun dan biaya variable sebesar Rp.44.793.400/tahun. Total penerimaan pada usaha sapi perah laktasi di desa Minggirsari yaitu sebesar Rp.56.096.500/tahun.

H3 : Diduga jumlah pendapatan peternak berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan peternak.

Jumlah anggota keluarga sangat menentukan jumlah kebutuhan keluarga. Semakin banyak anggota keluarga berarti semakin banyak pula jumlah kebutuhan keluarga yang harus dipenuhi. Begitu pula sebaliknya, semakin sedikit anggota keluarga berarti semakin sedikit pula kebutuhan yang harus dipenuhi keluarga. Sehingga dalam keluarga yang jumlah anggotanya banyak, akan diikuti oleh banyaknya kebutuhan yang harus dipenuhi. Semakin besar ukuran rumahtangga berarti semakin banyak anggota rumahtangga yang pada akhirnya akan semakin berat beban rumahtangga untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Demikian pula jumlah anak yang tertanggung dalam keluarga dan anggota-anggota keluarga yang cacat maupun lanjut usia akan berdampak pada besar kecilnya pengeluaran suatu keluarga. Mereka tidak bisa menanggung biaya hidupnya sendiri sehingga mereka bergantung pada kepala keluarga dan istrinya. Anak-anak yang belum dewasa perlu di bantu biaya pendidikan, kesehatan, dan biaya hidup lainnya.

Menurut Marselina Wea Wula, Dimas Pratidina Puriastuti, Waluyo Edi Susanto (2016) Universitas Kanjuruhan Malang dengan judul penelitian analisis pendapatan dan tingkat kesejahteraan rumah tangga peternak sapi perah (studi kasus pada KUD karangploso desa bocek kabupaten malang) Analisis Tingkat Pendapatan Dan Kesejahteraan Peternak Sapi Perah (Studi Kasus Di KUD Desa Karangploso Kecamatan Bocek Kabupaten Malang) Penelitian ini mengetahui tingkat pendapatan dan kesejahteraan peternak sapi perah. Penelitian dilakukan pada bulan Agustus – November 2016. Survei dilakukan di KUD Karangploso. Dengan kuisioner yang diberikan kepada 40 responden. Responden tempat

peternak sapi anggota KUD Karangploso. Analisis data menggunakan analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan rata-rata peternak sapi perah berdasarkan biaya tetap Rp 970.000 dan biaya variabel Rp 1.673.000. Analisis pendapatan laba rugi Rp 882.000. laktasi sapi dan nilai r / c adalah 1,33. Tingkat kesejahteraan peternak sapi perah yang diukur berdasarkan garis indikator kemiskinan Biro Pusat Statistik adalah 90% menjadi anggota KUD.

H4 : Diduga jumlah anggota keluarga peternak berpengaruh terhadap kesejahteraan peternak.

Menurut penelitian Sugiharto (2007) indikator yang digunakan Biro Pusat Statistik (BPS) untuk mengetahui tingkat kesejahteraan ada delapan, yaitu pendapatan, konsumsi atau pengeluaran keluarga, keadaan tempat tinggal, fasilitas tempat tinggal, kesehatan anggota keluarga, kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan, kemudahan memasukkan anak kejenjang pendidikan, dan kemudahan mendapatkan fasilitas transportasi. Indikator pendapatan digolongkan menjadi 3 item yaitu: a) tinggi; b) sedang; c) rendah. Indikator pengeluaran digolongkan menjadi 3 item yaitu: a) tinggi; b) sedang; c) rendah. Indikator tempat tinggal yang dinilai ada 5 item yaitu jenis atap rumah, dinding, status kepemilikan rumah, lantai dan luas lantai. Dari 5 item tersebut kemudian akan digolongkan ke dalam 3 golongan yaitu: a) permanen, b) semi Permanen, dan c) non permanen. Indikator fasilitas tempat tinggal yang dinilai terdiri dari 12 item, yaitu pekarangan, alat elektronik, pendingin, penerangan, kendaraan yang dimiliki, bahan bakar untuk memasak, sumber air bersih, fasilitas air minum, cara memperoleh air minum, sumber air minum, fasilitas MCK, dan jarak MCK dari rumah. Dari 12 item

tersebut kemudian akan digolongkan ke dalam 3 golongan yaitu: a) lengkap; b) cukup; dan c) kurang. Indikator kesehatan anggota keluarga digolongkan menjadi 3 item yaitu: a) bagus; b) cukup; dan c) kurang. Indikator kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan terdiri dari 5 item yaitu jarak rumah sakit terdekat, jarak toko obat, penanganan obat-obatan, harga obat-obatan, dan alat kontrasepsi. Dari 5 item tersebut kemudian akan digolongkan ke dalam 3 golongan yaitu: a) mudah; b) cukup; dan c) sulit. Indikator kemudahan memasukkan anak ke jenjang pendidikan terdiri dari 3 item yaitu biaya sekolah, jarak ke sekolah, dan proses penerimaan. Dari 3 item tersebut kemudian akan digolongkan ke dalam 3 golongan yaitu: a) mudah, b) cukup, dan c) sulit. Indikator kemudahan mendapatkan transportasi terdiri 3 item, yaitu ongkos kendaraan, fasilitas kendaraan, dan status kepemilikan kendaraan. Dari 3 item tersebut kemudian akan di digolongkan ke dalam 3 golongan yaitu: a) mudah, b) cukup, dan c) sulit.

Menurut Sasongko (2017), dengan judul penelitian Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Ternak Peternakan Sapi Perah di Kabupaten Ponorogo. Bertujuan untuk mengetahui seberapa besar Jumlah Sapi, Biaya produksi, Produktivitas Susu, dan Pengalaman Kerja mempengaruhi pendapatan peternak sapi perah di Kabupaten Ponorogo. Metode pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan area sampel. Fungsi produksi menggunakan teori fungsi Cobbs Douglas dan kemudian dilanjutkan menggunakan alat analisis regresi berganda, dan Uji Asumsi Klasik. Hasil yang diperoleh dari uji F, biaya produksi (X2), total produksi susu (X3), dan pengalam

berternak (X4) secara bersama-sama mempengaruhi pendapatan usaha ternak sapi perah artinya usaha ternak sapi perah di Lokasi penelitian bisa dipertahankan sebagai sumber pendapatan peternak.

H5 : Diduga tingkat produktivitas peternak, jumlah modal peternak, tingkat pendapatan peternak, dan jumlah anggota keluargapeternak secara simultan berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan peternak.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian yang di jadikan obyek penelitian adalah di Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang yang sebagian besar penduduknya berternak sapi perah.

Penelitian tentang pengaruh tingkat produktivitas peternak, jumlah modal peternak, tingkat pendapatan peternak, dan jumlah anggota keluarga peternak berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan peternak, dilaksanakan pada bulan agustus s/d desember tahun 2021.

3.2 Populasi dan Sampel

Menurut sugiyono (2008:115). Populasi adalah wilayah generalisasi terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 100 peternak sapi perah di Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang.

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2008:116), tujuan dari adanya sampel ini yaitu untuk memperoleh suatu keterangan mengenai objek yang diteliti. Dari populasi tersebut, maka dilakukan untuk perhitungan penentuan sampel dapat dengan menggunakan rumus Slovin (Siregar, 2013:34) :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

α = Konstanta

e = Tingkat kepercayaan terhadap populasi yang di inginkan peneliti (tingkat signifikan). e = 10% = 0.1

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{100}{1 + (100 \times 0,1^2)}$$

$$n = \frac{100}{1 + (100 \times 0,1)}$$

$$n = \frac{100}{1 + 1}$$

$$n = 50$$

3.3 Jenis Penelitian dan Sumber Data

Menurut Sugiyono (2015), jenis data dibedakan menjadi 2, yaitu kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif, jenis data kuantitatif adalah data yang dinyatakan dalam model-model matematis, teori-teori dan hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer. Data primer adalah

data yang diambil secara langsung oleh peneliti kepada responden dengan menggunakan kuisioner yang disusun berdasarkan variabel-variabel yang diteliti tanpa ada perantara.

3.4 Identifikasi Variabel

Menurut (Sugiyono,2011:60) Variabel Penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang,obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Pada penelitian ini terdapat dua variabel sebagai berikut:

a. Variabel *Independent* (Variabel Bebas)

Variabel Bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *Dependent*/terikat.Dalam penelitian ini variabel yang berkaitan dengan masalah yang diteliti adalah (X₁) Produktivitas, (X₂) Modal, (X₃) Pendapatan Peternak, dan (X₄) Jumlah Anggota Keluarga

b. Variabel *Dependent* (Variabel Terikat)

Variabel Terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.Dalam penelitian ini variabel yang berkaitan dengan masalah yang diteliti adalah (Y) Kesejahteraan Peternak.

3.5 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi variabel-variabel penelitian harus dirumuskan untuk menghindari

kesesatan pada saat mengumpulkan data. Definisi operasional dari masing-masing variabel yang digunakan penelitian ini adalah:

1. Produktivitas merupakan faktor penting bagi penentuan keberhasilan perusahaan. Jika produktivitas kerja karyawan selalu mengalami kenaikan yang signifikan dari waktu ke waktu, maka perusahaan akan mudah mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Apalagi di era industri 4.0 seperti sekarang ini, semua perusahaan berlomba – lomba untuk memaksimalkan kinerja karyawan dengan terus meningkatkan produktivitas sehingga perusahaan mampu bertahan ditengah persaingan yang semakin ketat. Produktivitas kerja karyawan adalah hasil keluaran (output) yang dilihat dari segi kualitas dan kuantitas barang atau jasa, berdasarkan waktu dan standar yang ditetapkan oleh perusahaan. Produktivitas kerja karyawan dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain mental dan kemampuan fisik karyawan, hubungan antara atasan dan bawahan, motivasi kerja karyawan, pendidikan, disiplin kerja, keterampilan, sikap dan etika kerja, gizi dan kesehatan, tingkat penghasilan atau gaji, kecanggihan teknologi yang digunakan, kesempatan berprestasi. Produktivitas (X_1) dalam penelitian ini adalah hasil produksi susu sapi perah yang siap dijual dalam satuan liter. (skala likert 1-5)
2. Modal Pengertian modal usaha menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam Listyawan Ardi Nugraha (2011:9) modal usaha adalah uang yang dipakai sebagai pokok (induk) untuk berdagang, melepas

uang, dan sebagainya, harta benda (uang, barang, dan sebagainya) yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan sesuatu yang menambah kekayaan. Modal dalam pengertian ini dapat diinterpretasikan sebagai sejumlah uang yang digunakan dalam menjalankan kegiatan-kegiatan bisnis. Banyak kalangan yang memandang bahwa modal uang bukanlah segala-galanya dalam sebuah bisnis. Namun perlu dipahami bahwa uang dalam sebuah usaha sangat diperlukan. Yang menjadi persoalan di sini bukanlah penting tidaknya modal, karena keberadaannya memang sangat diperlukan, akan tetapi bagaimana mengelola modal secara optimal sehingga bisnis yang dijalankan dapat berjalan lancar (Amirullah, 2005:7). Jumlah Modal (X_2) dalam penelitian ini adalah modal yang dimiliki oleh peternak sapi. (skala likert1-5)

3. Teori pendapatan Analisa pendapatan merupakan indikator penting yang berfungsi sebagai tolak ukur apakah kegiatan ekonomi dapat terwujud secara semestinya dalam mencapai keberhasilan tujuan kegiatan ekonomi itu sendiri. Pendapatan atau dapat juga disebut keuntungan, adalah merupakan selisih antara penerimaan total dengan biaya tidak tetap (Soekartawi, 2002:29).

Menurut Boediono (1992) dalam penelitian Anggun (2006:12), pendapatan atau income dari seseorang warga masyarakat adalah hasil penjualan faktor-faktor produksi yang dimilikinya kepada faktor produksi. Dan sektor produski ini membeli faktor-faktor produksitersebuut untuk digunakan sebagai input proses produksi

dengan harga yang berlaku di pasar faktor produksi. Harga sektor produksi di pasar faktor produksi (seperti halnya juga untuk barang-barang di pasar barang) ditentukan oleh tarik menarik antara penawaran dan permintaan. Pendapatan peternak (X_3) dalam penelitian ini adalah pendapatan rata-rata per liter dalam rupiah pada peternakan sapi perah. (skala liter¹⁻⁵)

4. Konsep Jumlah Anggota Keluarga Jumlah anggota keluarga sangat menentukan jumlah kebutuhan keluarga. Semakin banyak anggota keluarga berarti semakin banyak pula jumlah kebutuhan keluarga yang harus dipenuhi. Begitu pula sebaliknya, semakin sedikit anggota keluarga berarti semakin sedikit pula kebutuhan yang harus dipenuhi keluarga. Sehingga dalam keluarga yang jumlah anggotanya banyak, akan diikuti oleh banyaknya kebutuhan yang harus dipenuhi. Semakin besar ukuran rumahtangga berarti semakin banyak anggota rumahtangga yang pada akhirnya akan semakin berat beban rumahtangga untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Demikian pula jumlah anak yang bertanggung dalam keluarga dan anggota-anggota keluarga yang cacat maupun lanjut usia akan berdampak pada besar kecilnya pengeluaran suatu keluarga. Mereka tidak bisa menanggung biaya hidupnya sendiri sehingga mereka bergantung pada kepala keluarga dan istrinya. Anak-anak yang belum dewasa perlu di bantu biaya pendidikan, kesehatan, dan biaya hidup lainnya. Menurut Mantra (2003) yang termasuk jumlah anggota keluarga adalah seluruh

jumlah anggota keluarga rumah tangga yang tinggal dan makan dari satu dapur dengan kelompok penduduk yang sudah termasuk dalam kelompok tenaga kerja. Kelompok yang dimaksud makan dari satu dapur adalah bila pengurus kebutuhan sehari-hari dikelola bersamasama menjadi satu. Jadi, yang termasuk dalam jumlah anggota keluarga adalah mereka yang belum bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari karena belum bekerja (dalam umur non produktif) sehingga membutuhkan bantuan orang lain (dalam hal ini orang tua). Jumlah Anggota Keluarga (X_4) dalam penelitian ini adalah beban ekonomi yang ditanggung oleh peternak sapi perah dalam satu rumah. (skala likert 1-5)

5. Menurut penelitian Sugiharto (2007) indikator yang digunakan Biro Pusat Statistik (BPS) untuk mengetahui tingkat kesejahteraan ada delapan, yaitu pendapatan, konsumsi atau pengeluaran keluarga, keadaan tempat tinggal, fasilitas tempat tinggal, kesehatan anggota keluarga, kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan, kemudahan memasukkan anak ke jenjang pendidikan, dan kemudahan mendapatkan fasilitas transportasi. Indikator pendapatan digolongkan menjadi 3 item yaitu: a) tinggi; b) sedang; c) rendah. Indikator pengeluaran digolongkan menjadi 3 item yaitu: a) tinggi; b) sedang; c) rendah. Indikator tempat tinggal yang dinilai ada 5 item yaitu jenis atap rumah, dinding, status kepemilikan rumah, lantai dan luas lantai. Dari 5 item tersebut kemudian akan digolongkan ke dalam 3 golongan yaitu: a)

permanen, b) semi Permanen, dan c) non permanen. Indikator fasilitas tempat tinggal yang dinilai terdiri dari 12 item, yaitu pekarangan, alat elektronik, pendingin, penerangan, kendaraan yang dimiliki, bahan bakar untuk memasak, sumber air bersih, fasilitas air minum, cara memperoleh air minum, sumber air minum, fasilitas MCK, dan jarak MCK dari rumah. Dari 12 item tersebut kemudian akan digolongkan ke dalam 3 golongan yaitu: a) lengkap; b) cukup; dan c) kurang. Indikator kesehatan anggota keluarga digolongkan menjadi 3 item yaitu: a) bagus; b) cukup; dan c) kurang. Indikator kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan terdiri dari 5 item yaitu jarak rumah sakit terdekat, jarak toko obat, penanganan obat-obatan, harga obat-obatan, dan alat kontrasepsi. Dari 5 item tersebut kemudian akan digolongkan ke dalam 3 golongan yaitu: a) mudah; b) cukup; dan c) sulit. Indikator kemudahan memasukkan anak ke jenjang pendidikan terdiri dari 3 item yaitu biaya sekolah, jarak ke sekolah, dan proses penerimaan. Dari 3 item tersebut kemudian akan digolongkan ke dalam 3 golongan yaitu: a) mudah, b) cukup, dan c) sulit. Indikator kemudahan mendapatkan transportasi terdiri 3 item, yaitu ongkos kendaraan, fasilitas kendaraan, dan status kepemilikan kendaraan. Dari 3 item tersebut kemudian akan di digolongkan ke dalam 3 golongan yaitu: a) mudah, b) cukup, dan c) sulit. Tingkat Kesejahteraan (Y) dalam penelitian ini adalah ketercukupan kebutuhan yang diukur dalam standart kesejahteraan peternak sapi perah. (skala likert 1-5)

3.6 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian merupakan metode atau cara yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data dalam suatu penelitian.

Dalam penelitian ini dilakukan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Kuisisioner

Kuisisioner adalah metode pengumpulan data dengan cara memberikan sejumlah pertanyaan tertulis kepada responden, yang selanjutnya responden diminta untuk mengisi daftar pertanyaan tersebut.

b. Studi Pustaka

Data yang diperoleh dengan membaca dan mempelajari literature yang berkaitan dengan materi yang terdapat dalam penelitian ini. Berupa buku, jurnal, internet dll.

3.7 Metode Analisa Data

3.7.1 Uji Instrumen Data

1. Uji Validitas

Validitas menurut Sugiyono (2016) menunjukkan derajat ketetapan antara data yang sesungguhnya terjadi pada obyek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti untuk mencari validitas sebuah item, mengkorelasikan skor item dengan total item-item tersebut. Jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} berarti pernyataan tersebut dapat dinyatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji realibilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan obyek yang sama akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2012). Uji reliabilitas kuisisioner dalam penelitian digunakan metode *split half item* tersebut dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok item ganjil dan kelompok item genap. Kemudian skor itemnya dari kelompok masing-masing dijumlahkan sehingga menghasilkan skor total. Apabila korelasi 0,6 maka dikatakan item tersebut memberikan tingkat reliable yang cukup, sebaliknya apabila nilai korelasi dibawah 0,6 makadikatakan item kurang reliable

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residul mempunyai distribusi normal (Ghozali,2014). Untuk uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan statsitik Non-Parametrik Kolmogrov Smirnov merupakan uji normalitas menggunakan fungsi distribusi kumulatif. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansinya lebih besar dari 5% atau 0,05.

2. Uji Multikorelasi

Uji multikolinearitas merupakan uji asumsi didalam regresi berganda yang bertujuan untuk melihat atau tidaknya korelasi yang tinggi antar variabel independen (Ghozali,2014). Jika terdapat korelasi yang tinggi diantara variabel independen terhadap variabel dependen menjadi terganggu. Uji

multikolinearitas dapat dilihat Variance Inflation Factor (VIF) dan nilai toleransi. Kedua ukuran ini menunjukkan sikap variabel independen manakah yang dijelaskan variabel independen lainnya. Multikolinearitas terjadi jika nilai toleransi $< 0,10$ atau sama dengan $VIF > 10$. Jika nilai VIF tidak ada yang melebihi 10, maka dapat dikatakan bahwa multikolinearitas yang terjadi tidak berbahaya (lolos uji multikolinearitas).

3. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan yang lain tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji statistik Scatter Plot. Metode yang digunakan untuk menentukan ada tidaknya gejala heteroskedastisitas adalah melalui grafik plot antara nilai prediksi variabel terkait (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). (Imam Ghozali, 2014).

3.7.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Imam Ghozali, 2016). Dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

Y = Kesejahteraan peternak.

X 1 = Produktifitas

X 2 = Jumlah Modal Peternak

X 3 = Pendapatan Peternak

X 4 = Jumlah Anggota Keluarga Peternak

α = Konstanta.

β = koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan).

e = eror.

3.7.4 Uji Hipotesis

1 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji Statistik T menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara terpisah atau parsial (ImamGhozali, 2014). Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi adalah sebesar 0,05 ($\alpha=5\%$). Keputusan penerimaan hipotesis atau penolakannya adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi $>0,05$ maka H_0 diterima dan menolak H_a (koefisien regresi tidaksignifikan).Hal ini membuktikan bahwa secara parsial variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima (koefisien regresi signifikan). Hal ini berarti bahwa secara parsial variabel independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

2 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F menunjukkan apakah semua variabel independen yang digunakan

dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen (Imam Ghozali,2014). Kriteria tersebut antara lain:

- a. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
- b. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

3.7.5 Koefisien Determinasi (R^2)

Kelemahan mendasar menggunakan koefisien determinasi adalah bias terhadap sejumlah variabel independen yang koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. (Ghozali, 2014:21) dimasukkan kedalam model.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran umum daerah penelitian

4.1.1 Letak geografis

Desa kandang tepus kecamatan senduro kabupaten lumajang merupakan desa penghasil produksi susu sapi perah. Kecamatan senduro mempunyai luas wilayah 228.67 km², dimana kecamatan senduro dengan jarak obesitas 17km dengan jarak tempuh 45 menit dari kantor camat senduro dengan pusat pemerintahan kabupaten lumajang dengan ketinggian 500-700m di atas permukaan air laut (dpl) dengan curah hujan 4.176 mm pertahun, dengan batas-batas wilayah sebagai berikut :

- a. Sebelah utara : kecamatan gucialit dan kabupaten Probolinggo
- b. Sebelah timur : kecamatan sumbersuko dan kecamatan sukodono
- c. Sebelah selatan : kecamatan pasrujambe
- d. Sebelah barat : kabupaten malang

Berdasarkan administrasi kewilayahan kecamatan senduro terdiri dari wilayah pedesaan dengan 12 desa yaitu purworejo, sarikemuning, pandansari, burno, kandang tepus, kandang, bedayu, bedayu talang, wonocempokoayu, argosari, ranupane, senduro

4.2.1 Gambaran umum Peternakan sapi perah

Usaha peternakan sapi perah adalah satu unit usaha yang paling banyak dilakukan masyarakat Desa Kandang Tepus. Pada umumnya pengelolaan usaha ternak sapi perah di Desa Kandang Tepus masih menggunakan system konvensional dan juga output yang dihasilkan masih berupa susu sapi segar. Susu

hasil perahan peternak yang berada di Desa Kandang Tepus Kecamatan Senduro di kumpulkan di KUD Tani Makmur Senduro ini dibeli dengan harga Rp. 5.700 per liter dilihat dari kualitasnya. Dengan harga yang lebih tinggi ini para peternak mendapatkan penerimaan yang lebih besar dibandingkan bila menyeter ke pengepul secara langsung baik secara langsung atau melalui looper susu

Karakteristik peternak sapi perah berdasarkan produksi susu

Tabel 4.1

No	Produksi susu (Liter/Bulan)	Jumlah Orang	Presentase (%)
1	120-150	14	28%
2	150-200	23	46%
3	200-400	13	26%
	Jumlah	50	100%

pada tabel 4.1 peternak sapi perah yang memproduksi susu 120-150 liter/bulan memiliki presentase 28%, yang memproduksi susu 150-200 liter/bulan memiliki presentase 46% dan yang memproduksi susu 200-400 liter/bulan yaitu sebesar 26%

Karakteristik peternak sapi perah berdasarkan pendapatan

Tabel 4.2

No	Pendapatan (Perbulan)	Jumlah Orang	Presentase
1	684.000 – 855.000	14	28%
2	855.000 – 1.140.000	23	46%
3	1.140.000 – 2.280.000	13	26%
	Jumlah	50	100%

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat bahwa pendapatan peternak sapi perah yaitu sebesar 684.000-855.000 memiliki presentase sebesar 28%, 855.000-1.140.000

memiliki presentase sebesar 46% dan 1.140.000-2.28000.000 memiliki presentase sebesar 26%

karakteristik Peternak Sapi Perah berdasarkan Modal Usaha

Tabel 4.3

No	Modal Usaha	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1	Modal Sendiri	23	46%
2	Modal Pinjaman	27	54%
	Jumlah	50	100%

Berdasarkan tabel 4.3 peternak sapi perah yang menggunakan modal sendiri memiliki presentase sebesar 46% dan yang menggunakan modal pinjaman sebesar 54%

4.2 Analisis Usaha Peternak Sapi Perah

4.2.1 Perhitungan Modal

Modal mempunyai peran penting bagi kelangsungan dan pengembangan suatu usaha yang dijalankan. Dari hasil penelitian, modal yang digunakan peternak sapi perah di Desa Senduro Kabupaten Lumajang berasal dari sumber sendiri. Hal ini sesuai dengan pendapat Apriyono (2009) yang menyatakan bahwa modal yang berasal dari sumber sendiri adalah modal atau dana yang dibentuk atau dihasilkan sendiri dari dalam perusahaan. Alasan peternak sapi perah menggunakan modal sendiri dari pada modal dari luar yaitu tidak punya kewajiban membayar utang dan bunga, tidak repot dan setiap saat bias digunakan ketika membutuhkan.

Modal diperlukan peternak saat memulai usaha (modal awal) dan saat usaha sudah berjalan (biaya operasional). Dalam usaha peternakan sapi perah di Desa Senduro Kabupaten Lumajang modal awal digunakan untuk membangun

kandang, membeli bibit, membeli peralatan. Saat usaha sudah berjalan modal digunakan eternak antara lain untuk membeli pakan dan membayar listrik dan keperluan lainnya.

Table 4.4 Modal Awal Usaha

No	Uraian	Jumlah	
		Rp	%
1.	Ternak	34.250.000	80
2.	Kandang	5.500.000	13
3.	Peralatan	3.000.000	7
Total		42.750.000	100

Sumber penelitian : Data Primer Kuesioner

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa persentase modal awal terbesar pada usaha peternakan sapi perah yaitu digunakan untuk membeli ternak sebanyak 80%. Modal awal untuk membuat kandang sebanyak 13% dengan nominal Rp 5.500.000. sedangkan modal awal terkecil digunakan untuk membeli peralatan sebesar 7%.

4.2.2 Perhitungan Biaya

A. biaya Tetap

Merupakan biaya yang jumlahnya selalu sama meskipun jumlah produksi berubah-ubah. Biaya tetap adalah biaya yang tidak mempengaruhi produksi dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit dan meskipun tidak melakukan produksi, besarnya biaya tidak tergantung pada besar kecilnya biaya produksi yang diperoleh.

Rata rata biaya tetap peternak sapi perah
Tabel 4.5

No	Keterangan	Biaya
1	Penyusutan kandang	Rp. 283.000
2	Penyusutan peralatan	Rp. 657. 000
3	Penyusutan ternak	Rp. 4.520.000
Jumlah		Rp. 5.460.000

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa biaya rata-rata penyusutan kandang Rp. 283.000, untuk rata-rata biaya tetap penyusutan peralatan sebesar Rp. 657.000, dan untuk rata-rata biaya tetap penyusutan ternak sebesar Rp. 4.520.000. dari tabel 4.4 dapat diketahui bahwa rata rata biaya tetap peternak sapi perah totalnya Rp. 5.460.000

B. Biaya Variabel

Biaya variabel adalah semua biaya yang dikeluarkan oleh peternak sapi perah untuk menunjang produksi susu sapi perah. Biaya variabel dalam penelitian ini yaitu : pakan konsentrat, pakan hijauan, biaya obat

Rata-rata biaya variabel peternak sapi perah
Tabel 4.6

No	Keterangan	Biaya
1	Pakan konsentrat	Rp. 7.070.000
2	Pakan hijauan	Rp. 2.850.000
3	Biaya obat	Rp. 102.000
Jumlah		Rp. 10.022.000

dari tabel 4.5 dapat di ketahui bahwa rata rata biaya variabel peternak sapi perah sebesar Rp. 10.022.000, yang terdiri dari pakan konsentrat sebesar Rp. 7.070.000, pakan hijauan sebesar Rp. 2.850.000, dan biaya obat sebesar Rp. 102.000

4.2.3 Analisis Pendapatan Peternak Sapi Perah

Tujuan utama usaha secara umum adalah untuk memperoleh keuntungan maksimal. Menurut Soekartiwi (2003) bahwa kondisi usaha dapat diketahui dengan mendeskripsikan seberapa besar tingkat penerimaan total dan biaya – biaya yang dikeluarkan dengan rumus sebagai berikut :

$$P = Pr.T - B$$
$$= Pr.T - B (BT-BTT)$$

Keterangan :

P = pendapatan

Pr.T = penerimaan total

B = biaya

BT = biaya tetap

BTT = biaya tidak tetap

Analisis pendapatan usaha peternak sapi perah pertahun

Tabel 4.7

KRITERIA BIAYA	JUMLAH
A. Biaya Tetap	
Penyusutan Kandang	RP. 283.000
Penyusutan Alat	RP. 657.000
Penyusutan Ternak	RP. 4.520.000
Jumlah	RP. 5.460.000
B. Biaya Variabel (Tidak Tetap)	
Pakan Konsentrat	RP. 7.070.000
Pakan Hijauan	RP. 2.850.000
Biaya Obat	RP. 102.000
Jumlah	RP. 10.022.000
C. Penerimaan	
Penjualan Susu 400lt/Bln	RP. 27.360.000
Penjualan Pedet	RP. 2.600.000
Penjualan Feses	RP. 1.100.000
Jumlah	RP. 31.060.000
Pendapatan Kotor	Rp. 31.060.000
Total Biaya A+B	Rp. 15.482.000
Pendapatan Bersih	Rp. 15.578.000

Dapat diketahui bahwa biaya tetap peternak sapi perah yang meliputi penyusutan kandang, penyusutan alat, penyusutan ternak sebesar Rp. 5.460.000 per tahun, untuk biaya variabel (biaya tidak tetap) peternak sapi perah yang meliputi pakan konsentrat, pakan hijauan, dan biaya obat sebesar Rp. 10.022.000 per tahun, dan untuk penerimaan peternak sapi perah menerima hasil penjualan susu, penjualan pedet, dan penjualan feses sebesar Rp. 31.060.000. maka dapat diketahui pendapatan bersih peternak sapi perah pertahun sebesar Rp. 15.578.000

4.3 Gambaran Umum Tanggapan responden

Jumlah responden dalam penelitian ini yaitu sebanyak 50 peternak sapi perah yang berada di Desa Kandang Tepis Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang. Dalam setiap pernyataan dari hasil kuisisioner yang dibagikan akan dinilai atau mendapatkan skor atas jawaban responden dengan menggunakan Skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan menggunakan skala likert, maka variabel penelitian akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel yang menjadi titik tolak untuk penyusunan item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan dan atau pertanyaan. Jawaban dari setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari yang sangat positif sampai sangat negatif, adapun skor penilaiannya sebagai berikut (Sugiyono, 2013:93-94):

Tabel 4.8

Keterangan	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Cukup Setuju (SC)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Berdasar pada tabel 4.7 dengan menggunakan skala likert dapat disusun dalam bentuk checklist ataupun pilihan ganda. Dengan menggunakan skala likert dapat memudahkan responden memahami isi dari kuisisioner yang dibagikan, sehingga mendapatkan hasil data yang valid.

Variabel Produktifitas (X1)

Berdasarkan hasil tabulasi dan tanggapan peternak sapi perah terhadap pernyataan mengenai produktifitas peternak sapi perah di Desa Kandang Tepus Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang, maka dapat dilihat tabulasi jumlah jawaban seluruh peternak sapi perah, yaitu:

Tabel 4.9
Hasil tanggapan peternak sapi perah terhadap Variabel Produktifitas (X1)

No	butir pernyataan	Jawaban										Total	
		SS		S		CS		TS		STS		Resp.	%
		jmlh	%	jmlh	%	Jmlh	%	jmlh	%	jmlh	%		
1	X1.1	26	52	21	42	1	2	1	2	1	2	50	100
2	X1.2	27	54	13	26	8	16	1	2	1	2	50	100
3	X1.3	26	52	20	40	1	2	2	4	1	2	50	100
4	X1.4	19	38	23	46	4	8	3	6	1	2	50	100

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.5, diketahui bahwa peternak sapi perah cenderung pada pilihan sangat setuju, setuju dan cukup setuju. Dimana pada X1.1 cenderung memilih sangat setuju sebanyak 26 pada pernyataan mental dan fisik mempengaruhi dalam produktifitas saya bekerja. Untuk X1.2 cenderung memilih sangat setuju sebanyak 27 pada pernyataan motivasi sangat berpengaruh terhadap produktifitas kerja. Kemudian X1.3 cenderung memilih sangat setuju sebanyak 26 pada pernyataan alat-alat modern membantu dalam mencapai produktifitas kerja. Untuk X1.4 cenderung memilih setuju sebanyak 23 pada pernyataan sarana produksi tradisional mempengaruhi produktifitas saya dalam melakukan pekerjaan. Dari keseluruhan pernyataan yang diajukan untuk variabel X1 dapat diketahui bahwa peternak sapi perah sebagian besar cenderung memilih sangat setuju terhadap pernyataan yang diajukan. Hal itu dilihat dari 3 pernyataan yang di ajukan memiliki jumlah yang sangat tinggi

Variabel Modal (X2)

Berdasarkan hasil tabulasi dan tanggapan peternak sapi perah terhadap pernyataan mengenai modal peternak sapi perah di Desa Kandang Tepus Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang, maka dapat dilihat tabulasi jumlah jawaban seluruh peternak sapi perah, yaitu

Tabel 4.10
Hasil tanggapan peternak sapi perah terhadap Variabel Modal (x2)

No	butir pernyataan	Jawaban										Total	
		SS		S		CS		TS		STS		Resp.	%
		jmlh	%	jmlh	%	Jmlh	%	jmlh	%	jmlh	%		
1	X2.1	15	30	27	54	3	6	5	10	0	0	50	100
2	X2.2	19	38	26	52	3	6	2	4	0	0	50	100
3	X2.3	18	36	27	54	4	8	1	2	0	0	50	100
4	X2.4	18	36	25	50	5	10	2	4	0	0	50	100

berdasarkan hasil penelitian tabel 4.6, diketahui bahwa peternak sapi perah cenderung pada pilihan sangat setuju dan setuju, diman X2.1 cenderung memilih setuju sebanyak 27 pada pernyataan saya lebih baik mengelola usaha dengan modal sendiri karena saya tidak mau ambil resiko. Untuk X2.2 cenderung memilih setuju sebanyak 26 pada pernyataan saya tidak cukup mengandalkan modal sendiri sehingga saya memerlukan modal asing untuk mengembangkan usaha.. kemudian X2.3 cenderung memilih setuju sebanyak 27 pada pernyataan saya menganggap pinjaman modal baik untuk memulai usaha. Untuk X2.4 cenderung memilih setuju sebanyak 25 pada pernyataan menggunakan modal sendiri dapat menghasilkan pendapatan yang maksimal. dari keseluruhan pernyataan yang diajukan untuk variabel X2 dapat diketahui bahwa sebagian besar peternak sapi perah cenderung memilih setuju terhadap pernyataan yang diajukan. Hal itu dapat dilihat dari 4 pernyataan yang diajukan memiliki jumlah yang sangat tinggi

Variabel Pendapatan (X3)

Berdasarkan hasil tabulasi dan tanggapan peternak sapi perah terhadap pernyataan mengenai pendapatan peternak sapi perah di Desa Kandang Tepus Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang, maka dapat dilihat tabulasi jumlah jawaban seluruh peternak sapi perah, yaitu

Tabel 4.11
Hasil tanggapan peternak sapi perah terhadap Variabel Pendapatan (X3)

No	butir pernyataan	Jawaban										Total	
		SS		S		CS		TS		STS		Resp.	%
		jmlh	%	jmlh	%	Jmlh	%	jmlh	%	jmlh	%		
1	X3.1	19	38	21	42	4	8	5	10	1	2	50	100
2	X3.2	16	32	21	42	7	14	2	4	4	8	50	100
3	X3.3	27	54	16	32	5	10	2	4	0	0	50	100
4	X3.4	16	32	21	42	8	16	5	10	0	0	50	100

Berdasarkan hasil penelitian tabel 4.7, diketahui bahwa peternak sapi perah cenderung pada pilihan setuju, sangat setuju, dan cukup setuju. Dimana pada X3.1 cenderung memilih setuju sebanyak 21 pada pernyataan biaya produksi yang tinggi mempengaruhi pendapatan. Untuk X3.2 cenderung memilih setuju sebanyak 21 pada pernyataan pengeluaran pakan yang tinggi mempengaruhi pendapatan. Kemudian untuk X3.3 cenderung memilih sangat setuju sebanyak 27 pada pernyataan jangkauan pasar yang luas mempegaruhi pendapatan. Untuk X3.4 cenderung memilih pernyataan setuju sebanyak 21 pada pernyataan pendapatan produksi susu sapi perah sesuai dengan yang saya harapkan. Dari keseluruhan pernyataan yang diajukan untuk variabel X3 dapat diketahui bahwa sebagian besar peternak sapi perah cenderung memilih setuju terhadap pernyataan yang diajukan. hal itu dapat dilihat dari 4 pernyataan yang diajukan memiliki jumlah yang sanngat tinggi

Variabel Jumlah Anggota Keluarga (X4)

Berdasarkan hasil tabulasi dan tanggapan peternak sapi perah terhadap pernyataan mengenai jumlah anggota keluarga peternak sapi perah di Desa Kandang Tepus Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang, maka dapat dilihat tabulasi jumlah jawaban seluruh peternak sapi perah, yaitu

Tabel 4.12
Hasil tanggapan peternak sapi perah terhadap Variabel Jumlah Anggota Keluarga

No	butir pernyataan	Jawaban										Total	
		SS		S		CS		TS		STS		Resp.	%
		jmlh	%	jmlh	%	Jmlh	%	jmlh	%	jmlh	%		
1	X4.1	9	18	21	42	4	8	5	10	1	2	50	100
2	X4.2	9	18	19	38	13	26	8	16	1	2	50	100
3	X4.3	9	18	22	44	9	18	9	18	1	2	50	100
4	X4.4	3	6	20	40	16	32	10	20	1	2	50	100

Berdasarkan hasil penelitian tabel 4.8, diketahui bahwa peternak sapi perah cenderung pada pilihan setuju. Dimana pada X4.1 cenderung memilih setuju sebanyak 21 pada pernyataan pendapatan yang saya hasilkan dapat memenuhi kebutuhan hidup keluarga saya. Untuk X4.2 cenderung memilih setuju sebanyak 19 pada pernyataan keluarga saya terjamin dalam perihal pendidikan. Kemudian untuk X4.3 cenderung memilih setuju sebanyak 22 pada pernyataan keluarga saya terjamin dalam perihal kesehatan. Untuk X4.4 cenderung memilih setuju sebanyak 20 pada pernyataan partisipasi keluarga saya sangat membantu pendapatan saya. Dari keseluruhan pernyataan yang diajukan untuk variabel X4 dapat diketahui bahwa sebagian besar peternak sapi perah cenderung memilih setuju. Hal ini dapat dilihat dari 4 pernyataan yang di ajukan memiliki jumlah yang sangat tinggi

Variabel Tingkat Kesejahteraan (Y)

Berdasarkan hasil tabulasi dan tanggapan peternak sapi perah terhadap pernyataan mengenai tingkat kesejahteraan peternak sapi perah di Desa Kandang

Tepus Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang, maka dapat dilihat tabulasi jumlah jawaban seluruh peternak sapi perah, yaitu

Tabel 4.13
Hasil tanggapan peternak sapi perah terhadap Variabel Tingkat Kesejahteraan Jawaban

No	butir pernyataan	SS		S		CS		TS		STS		Total	
		jmlh	%	jmlh	%	Jmlh	%	jmlh	%	jmlh	%	Resp.	%
1	Y1.1	17	34	29	58	3	6	1	2	0	0	50	100
2	Y1.2	16	32	28	56	6	12	0	0	0	0	50	100
3	Y1.3	29	58	14	28	3	6	4	8	0	0	50	100
4	Y1.4	18	36	28	56	3	6	1	2	0	0	50	100

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.9, dapat diketahui bahwa peternak sapi perah cenderung pada pilihan setuju dan sangat setuju. Dimana pada Y1.1 cenderung memilih setuju sebanyak 29 pada pernyataan pengeluaran keluarga saya dapat terpenuhi. Untuk Y1.2 cenderung memilih setuju sebanyak 28 pada pernyataan terjamin secara financial untuk kesehatan dan pendidikan anggota keluarga. Kemudian untuk Y1.3 cenderung memilih sangat setuju sebanyak 29 pada pernyataan pendapatan yang saya hasilkan cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga saya. Untuk Y1.4 cenderung memilih setuju sebanyak 28 pada pernyataan pendapatan yang saya hasilkan cukup untuk memenuhi kebutuhan yang tidak terlalu penting buat keluarga saya. Dari keseluruhan pernyataan yang diajukan untuk variabel Y dapat diketahui bahwa sebagian besar peternak sapi perah cenderung memilih setuju terhadap pernyataan yang diajukan. hal itu dapat dilihat dari 4 pernyataan yang diajukan memiliki jumlah pilihan yang sangat tinggi

4.4 Analisis Hasil Penelitian

Pada deskripsi data ini digunakan untuk menguji kebenaran dari hipotesis yang dikemukakan. Pengujian kebenaran hipotesis digunakan analisis regresi linear berganda dan beberapa analisis lainnya yaitu uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, koefisien determinasi (uji R^2), uji signifikansi parameter individual (uji statistik T) dan uji signifikansi simultan (uji F).

4.4.1 Uji Instrumen Data

Untuk mengetahui data yang diperoleh dapat mengukur apa yang peneliti harapkan, dan dapat mengungkapkan data variabel yang diteliti secara tepat maka instrumen penelitian perlu diuji terlebih dahulu. Pengujian yang perlu dilakukan adalah dengan uji validitas dan uji reliabilitas

A. Uji validitas

Dalam mengetahui sebuah data yang diperoleh agar terlihat valid dan tidaknya dengan menggunakan bantuan program SPSS Version 21. Kemudian agar dapat mengelola data dan melihat hasilnya dengan pengambilan keputusan pada uji validitas yaitu sebagai berikut (Sugiyono 2016): Jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} berarti pernyataan tersebut dapat dinyatakan valid. Jika r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} berarti pernyataan tersebut dapat dinyatakan tidak valid

Tabel 4.14
Hasil Uji Validitas

Variabel	Indikator	r Tabel	r Hitung	Keterangan
Tingkat Produktivitas	X1.1	0.361	0.852	Valid
	X1.2	0.361	0.725	Valid
	X1.3	0.361	0.900	Valid
	X1.4	0.361	0.815	Valid
Modal	X2.1	0.361	0.670	Valid
	X2.2	0.361	0.823	Valid
	X2.3	0.361	0.815	Valid
	X2.4	0.361	0.721	Valid
Pendapatan peternak	X3.1	0.361	0.779	Valid
	X3.2	0.361	0.703	Valid
	X3.3	0.361	0.792	Valid
	X3.4	0.361	0.596	Valid
Jumlah Anggota Keluarga	X4.1	0.361	0.631	Valid
	X4.2	0.361	0.802	Valid
	X4.3	0.361	0.776	Valid
	X4.4	0.361	0.714	Valid
Kesejahteraan Peternak	Y.1	0.361	0.929	Valid
	Y.2	0.361	0.795	Valid
	Y.3	0.361	0.724	Valid
	Y.4	0.361	0.904	Valid

Berdasarkan tabel dapat diketahui hasil pengujian validitas menunjukkan bahwa seluruh pernyataan yang berkaitan dengan variabel tingkat produktivitas (X1), modal (X2), pendapatan peternak (X3), jumlah anggota keluarga (X4), dan tingkat kesejahteraan peternak (Y) memperoleh r hitung lebih besar dari r tabel

sehingga dapat diartikan bahwa seluruh pernyataan yang digunakan pada kuisisioner penelitian ini valid dan dapat digunakan sebagai instrumen pengumpulan data penelitian

B. Uji Reliabilitas

Reliabilitas dilakukan setelah menguji poin-poin pernyataan kuisisioner dan hasilnya valid. Maka tahap selanjutnya yaitu uji reliabilitas dapat dilakukan bersama-sama terhadap poin-poin pernyataan. Jika nilai alpha > 0,60 maka pernyataan dapat dikatakan reliable dengan melihat nilai Cronbach's Alpha

Tabel 4.15
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Standar Reliabilitas	Keterangan
Tingkat Produktivitas	0.836	0.6	Reliabel
Modal	0.750	0.6	Reliabel
Pendapatan Peternak	0.673	0.6	Reliabel
Jumlah Anggota Keluarga	0.709	0.6	Reliabel
Tingkat Kesejahteraan	0.835	0.6	Reliabel

Berdasarkan pada tabel hasil pengujian reliabilitas menunjukkan bahwa variabel tingkat produktivitas (X1), modal (X2), pendapatan peternak (X3), jumlah anggota keluarga (X4), dan tingkat kesejahteraan (Y) memperoleh nilai Cronbach's Alpha diatas 0.6 sehingga dapat diartikan bahwa instrumen yang digunakan reliabel

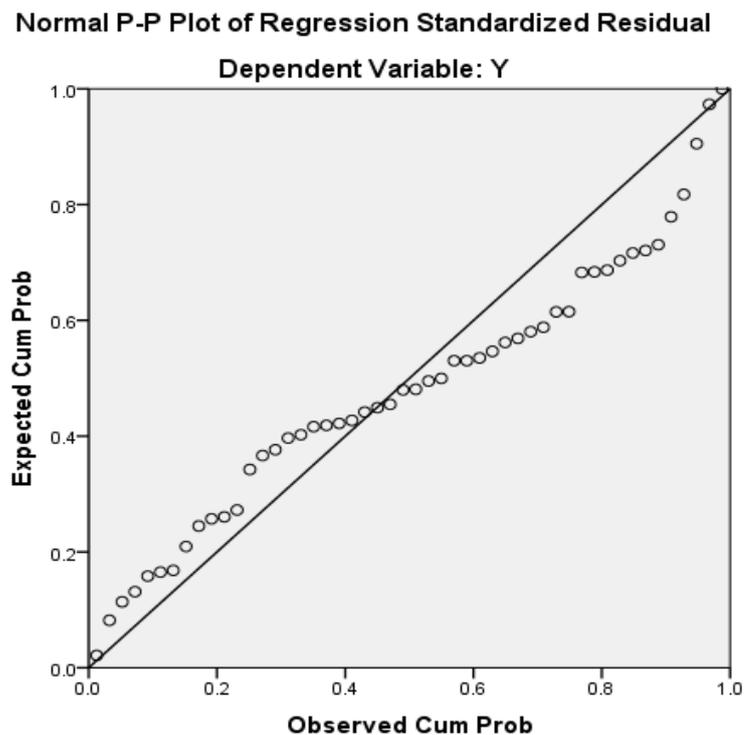
4.4.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk menguji apakah model regresi yang akan diuji dapat memenuhi asumsi normalitas, multikolinearitas dan heteroskedastitas.

A. Uji Normalitas

Penggunaan uji normalitas untuk mengetahui apakah populasi berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah distribusi datanya normal atau mendekati normal. Cara mendeteksi yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal pada grafik normal P. Plot Of Regression Standarized. Dasar pengambilan keputusannya jika menyebar sekitar garis diagonal, maka model regresi tersebut layak dipakai untuk memprediksi variabel bebas dan sebaliknya. Hasil uji normalitas model dengan P. Plot Of Regression Standarized sebagai berikut

Tabel 4.16
Hasil Uji Normalitas



Berdasarkan gambar tabel diatas, menunjukkan hasil uji normalitas bahwa data terdistribusi dengan normal, karena terlihat menyebar mengikuti garis diagonal.

B. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terdapat korelasi antara variabel bebas (independent). Semakin kecil korelasi di antara variabel bebas maka semakin kecil model regresi yang diperoleh. Untuk menguji apakah terdapat gejala multikolinearitas atau tidaknya dengan melihat *tolerance value* atau *variance inflation factor* (VIF). Apabila *tolerance value* >0.1 dan VIF < 10 maka dapat dikatakan tidak terjadi gejala multikorelinearitas antara variabel bebas. Sebaliknya, apabila *tolerance value* < 0.1 dan VIF >10 maka terjadi gejala multikorelinearitas anatar variabel bebas

Tabel 4.17
Hasil uji multikolinearitas

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	1.434	2.212		.649	.520		
X1	.308	.102	.335	3.008	.004	.792	1.262
X2	.201	.139	.174	1.447	.155	.676	1.478
X3	.346	.111	.364	3.116	.003	.720	1.390
X4	.110	.103	.120	1.062	.294	.764	1.310

a. Dependent Variable: Tingkat Kesejahteraan

Berdasarkan hasil dari tabel diatas memperlihatkan bahwa semua variabel mempunyai *tolerance value* >0.1 dan nilai VIF < 10. Hal ini dapat dikatakan bahwa semua variabel bebas dalam penelitian ini tidak terjadi gejala multikolinearitas

C. Uji Heteroskedastistas

Uji heteroskedastistas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastistas, salah satunya dengan menggunakan uji glejser (Ghozali, 2013)

- Jika nilai signifikansi > 0.05 maka tidak terjadi heteroskedastistas dalam model regresi
- Jika nilai signifikansi < 0.05 maka terjadi gejala heteroskedastistas dalam model regresi

Berdasarkan uji heteroskedastistas dapat dilihat tabel dibawah ini

Tabel 4.18
Hasil Uji Heteroskedastistas

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
	(Constant)	3.781	1.567		2.413	.020
1	X1	-.178	.073	-.376	-2.460	.018
	X2	.001	.098	.002	.011	.991
	X3	.099	.079	.202	1.262	.213
	X4	-.085	.073	-.181	-1.164	.251

a. Dependent Variable: RES2

Berdasarkan hasil analisis diatas menunjukkan Modal (X2), Pendapatan (X3), Jumlah Anggota Keluarga (X4) tidak terjadi adanya gejala heteroskedastistas karena memiliki nilai signifikan lebih dari 0.05, Sedangkan variabel Produktivitas (X1) terjadi adanya gejala heteroskedastistas karena memiliki nilai signifikan kurang dari 0.05 dengan angka 0.018

4.4.3 Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda digunakan bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara antar variabel dependen dengan variabel independen baik secara parsial maupun secara simultan

Tabel 4.19
Hasil uji regresi linier berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.434	2.212		.649	.520
1 X1	.308	.102	.335	3.008	.004
X2	.201	.139	.174	1.447	.155
X3	.346	.111	.364	3.116	.003
X4	.110	.103	.120	1.062	.294

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan output diatas dapat diperoleh hasil persamaan persamaan analisis regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = 1.434 + 0.308X_1 + (-0.201)X_2 + 0.346X_3 + 0.110X_4 + 0.05$$

Dengan konstanta sebesar 1.434, koefisien produktivitas sebesar 0.308. koefisien modal 0.201, koefisien pendapatan sebesar 0.346, koefisien jumlah anggota keluarga sebesar 0.110 dengan standar eror 0.05. persamaan regresi dapat dijelaskan di bawah ini

1. konstanta memiliki nilai koefisien positif artinya potensi yang dimiliki peternak sapi perah telah meningkatkan pendapatan
2. variabel produktivitas (X1) terhadap tingkat kesejahteraan (Y) koefisien regresinya sebesar 0.308, artinya hubungan antara produktivitas dengan tingkat kesejahteraan searah dan positif

3. Variabel Modal (X2) terhadap tingkat kesejahteraan (Y) koefisien regresinya sebesar 0.201 artinya hubungan antara modal peternak dengan tingkat kesejahteraan searah dan positif

4. Variabel Pendapatan (X3) terhadap tingkat kesejahteraan (Y) koefisien regresinya sebesar 0.346 artinya hubungan antara pendapatan dengan tingkat kesejahteraan searah dan positif

5 Variabel Jumlah Anggota Keluarga (X4) terhadap tingkat kesejahteraan (Y) koefisien regresinya sebesar 0.110 artinya hubungan antara jumlah anggota keluarga dengan tingkat kesejahteraan searah dan positif

4.4.4 Uji Hipotesis

A. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu (Ghozali 2014). Nilai (R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabelnya independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi dependen. Hasil pengujian koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.20
Koefisien determinasi R^2

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.747 ^a	.558	.519	1.86911

a. Predictors: (Constant), X4, X1, X3, X2

Berdasarkan tabel diatas, pada kolom R square sebesar 0.558 atau 55%.

Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh produktivitas (X1), Modal (X2),

Pendapatan (X3), dan Jumlah Anggota Keluarga (X4) terhadap tingkat Kesejahteraan (Y) sebesar 55% dan sementara sisanya 45% merupakan kontribusi dari variabel-variabel lain yang tidak diteliti

B. Uji signifikan Parameter Individual (Uji Statistik T)

Uji statistik T digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/ independen secara individual terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel independen lainnya konstanta (Ghozali 2014). Untuk menarik kesimpulan apakah hipotesis diterima atau ditolak adalah dengan membandingkan besarnya nilai t hitung dan t tabel dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika hitung $>$ dari t tabel, dan sig $<$ 0.05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti ada pengaruh signifikan antara variabel bebas (X) terhadap variabel terkait (Y)
- Jika hitung $<$ dari t tabel, dan sig $>$ 0.05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini berarti ada pengaruh signifikan antara variabel bebas (X) terhadap variabel terkait (Y)

Hasil pengujian secara parsial melalui uji statistik T dapat dilihat tabel dibawah ini

Tabel 4.21
Hasil Uji Statistik T

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.434	2.212		.649	.520
1 X1	.308	.102	.335	3.008	.004
X2	.201	.139	.174	1.447	.155
X3	.346	.111	.364	3.116	.003
X4	.110	.103	.120	1.062	.294

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil uji statistik variabel Modal (X2) dan variabel Jumlah Anggota Keluarga (X4) mempunyai nilai signifikan > 0.05 serta t hitung $<$ dari t tabel sehingga dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh dari kedua variabel terhadap variabel Tingkat Kesejahteraan (Y). Untuk variabel Produktivitas (X1) dan variabel Pendapatan (X3) mempunyai nilai signifikan < 0.05 serta t hitung $>$ dari t tabel, sehingga dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh terhadap Tingkat Kesejahteraan (Y)

C. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah seluruh variable independen yang dimasukkan ke dalam model mempunyai pengaruh secara keseluruhan terhadap variabel dependen.

Tabel 4.22
Hasil Uji Signifikansi simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	198.409	4	49.602	14.198	.000 ^b
Residual	157.211	45	3.494		
Total	355.620	49			

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa F hitung sebesar 14.198. berarti F hitung lebih besar dari f tabel yaitu 4.034. Hal ini menunjukkan F hitung > F tabel atau melalui nilai signifikan < 0,05. Diketahui untuk nilai signifikansi untuk pengaruh tingkat produktivitas (X1), Modal Peternak (X2), Pendapatan (X3) dan Jumlah Anggota keluarga (X4) terhadap Tingkat Kesejahteraan (Y) adalah sebesar 0,000 < 0,05 dan F hitung 14.198 > F tabel 4,034. Maka dapat dinyatakan bahwa semua variabel bebas berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

4.5 interpretasi

Dalam penelitian ini terdapat 4 variabel bebas yaitu produktivitas, Modal, Pendapatan dan jumlah anggota keluarga yang mempengaruhi variabel terikat yaitu tingkat kesejahteraan. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah 4 variabel bebas tersebut memiliki pengaruh terhadap tingkat pendapatan kesejahteraan peternak sapi perah di Desa Kandang Tepus Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang

4.5.1 Pengaruh Produktivitas (X1), Modal (X2), Pendapatan (X3), Jumlah Anggota Keluarga (X4) terhadap Tingkat Kesejahteraan (Y)

Hasil pengujian hipotesis 1 menunjukkan bahwa adanya pengaruh secara simultan yang signifikan pada variabel produktivitas (X1), Modal (X2), Pendapatan (X3), jumlah Anggota keluarga (X4) terhadap tingkat kesejahteraan

peternak sapi perah Artinya dengan meningkatnya produktivitas, banyaknya jumlah modal, dan hasil pendapatan dan banyaknya jumlah anggota keluarga mempengaruhi tingkat kesejahteraan peternak sapi perah

4.5.2 Pengaruh tingkat Produktifitas (X1) terhadap tingkat Kesejahteraan (Y)

Hasil pengujian hipotesis 2 menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan pada variabel tingkat produktivitas terhadap tingkat kesejahteraan dengan ketentuan nilai f hitung sebesar 14.198 lebih besar dari f tabel yaitu sebesar 4.034. Hasil penelitian ini sama dengan yang dilakukan oleh (Sasongko 2017), bahwa total produksi susu mempengaruhi pendapatan usaha ternak sapi perah artinya semakin banyak produksi yang dihasilkan maka akan semakin banyak pendapatan yang dihasilkan yang mana pendapatan tersebut dapat meningkatkan kesejahteraan peternak

4.5.3 Pengaruh Modal (X2) terhadap Tingkat Kesejahteraan (Y)

Hasil pengujian hipotesis 3 menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan pada variabel Modal terhadap tingkat kesejahteraan dengan ketentuan nilai f hitung sebesar 14.198 lebih besar dari f tabel yaitu sebesar 4.034. Hasil penelitian ini sama dengan yang dilakukan oleh Riyanto (2013) bahwa faktor yang mempengaruhi jumlah pendapatan yaitu variabel biaya Modal.

4.5.4 Pengaruh Pendapatan (X3) terhadap Tingkat Kesejahteraan (Y)

Hasil pengujian hipotesis 4 menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan pada variabel Pendapatan terhadap tingkat kesejahteraan dengan ketentuan nilai f hitung sebesar 14.198 lebih besar dari f tabel yaitu sebesar 4.034.

penelitian ini sama halnya yang dilakukan oleh (Anita Vidiayanti 2004) bahwa variabel dependen berpengaruh nyata dan positif terhadap variabel independent.

4.5.5 Pengaruh Jumlah Anggota Keluarga (X4) terhadap Tingkat Kesejahteraan (Y)

Hasil pengujian hipotesis 4 menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan pada variabel Pendapatan terhadap tingkat kesejahteraan dengan ketentuan nilai f hitung sebesar 14.198 lebih besar dari f tabel yaitu sebesar 4.034. penelitian ini sama halnya yang dilakukan oleh (Mohamad Ernawan, Eddi Trijana, dan Rofiq Ghozali (2016) bahwa sebaiknya peternak meningkatkan jumlah jumlah sapi yang dipelihara sehingga keuntungan yang diperoleh lebih besar dan sebaiknya pemerintah membatasi impor susu sapi sehingga kesejahteraan pelaku usaha peternakan sapi perah meningkat

BAB V PENUTUP

5.1 Simpulan

Simpulan penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh produktivitas, modal, pendapatan peternak, jumlah anggota keluarga terhadap tingkat kesejahteraan peternak sapi perah di kecamatan senduro kabupaten lumajang. Berdasarkan pada pengujian keempat variabel tersebut, peneliti menarik kesimpulan bahwa secara simultan mampu meningkatkan tingkat kesejahteraan peternak sapi perah. Sedangkan secara parsial dapat disimpulkan bahwa :

1. Terdapat pengaruh antara variabel produktivitas (X1) terhadap tingkat kesejahteraan (Y)
2. Terdapat pengaruh antara variabel modal (X2) terhadap tingkat kesejahteraan (Y)
3. Terdapat pengaruh antara variabel pendapatan (X3) terhadap tingkat kesejahteraan (Y)
4. Terdapat pengaruh antara variabel jumlah anggota keluarga (X4) terhadap tingkat kesejahteraan (Y)

5.2 Saran

1. Melihat adanya potensi usaha peternakan sapi perah. Pemerintah desa dapat mengawal usaha tersebut untuk memajukan ekonomi di daerah tersebut

2. Memberikan pengarahan kepada pemuda pemudi di desa tersebut bahwasanya usaha ternak sapi perah dapat memberikan keuntungan dari segi ekonomi

5.3 Implikasi

Dari hasil penelitian mengenai analisis peternakan sapi perah terhadap tingkat kesejahteraan peternak di Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang dapat diketahui bahwa variabel yang dapat berpengaruh secara parsial yaitu variabel produktifitas (X1) dan variabel pendapatan (X2), hal ini dapat dibuktikan dengan nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel. Dengan demikian, dalam penelitian ini produktifitas dan pendapatan dalam mengelola susu sapi perah memiliki faktor penting dalam meningkatkan faktor tingkat kesejahteraan. Semua variabel memiliki peran dalam meningkatkan tingkat kesejahteraan akan tetapi variabel modal dan jumlah anggota keluarga kurang berpotensi dalam meningkatkan tingkat kesejahteraan karena modal sudah tertutupi oleh pendapatan yang telah dihasilkan dalam memproduksi susu sapi perah, begitupun anggota jumlah keluarga karena peternak sapi perah memiliki pekerjaan sampingan diluar memproduksi susu sapi perah untuk memenuhi kebutuhan jumlah anggota keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Santoso. (2015). *Analisis Pendapatan Usaha Peternakan Sapi Perah Rakyat Berdasarkan Skala Usaha di Desa Boto Putih Kecamatan Bendungan Kabupaten Trenggalek*. Doctoral dissertation, Universitas Brawijaya
- Sasongko. (2017). *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Ternak Peternakan Sapi Perah di Kabupaten Ponorogo*. Skripsi thesis, UIN Sunan Kalijaga
- Riyanto. (2013). *Analisis Keuntungan dan Skala Usaha Peternakan Sapi Perah Rakyat di Kota Semarang*. Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis
- Ir. Herry Putranto. (2006). *Analisis Keuntungan Usaha Peternakan Sapi Perah Rakyat Di Jawa Tengah (Kabupaten Boyolali, Kabupaten Semarang dan Kota Semarang)*. Doctoral dissertation, Program Pascasarjana Universitas Diponegoro
- Dimas Sigi Nugraha. (2015). *dengan judul penelitian Analisis Pengaruh Harga Jual Susu Terhadap Pembiayaan Pakan Ternak pada Usaha Peternakan Sapi Perah Malang*. Universitas Brawijaya
- Satya Nugroho, Muchamad Joko Budianto. (2014). *Pengaruh Modal, Tenaga Kerja dan Teknologi Terhadap Hasil Produksi Susu Kabupaten Boyolali*. Universitas Diponegoro Indonesia
- Anita Vidiayanti. (2004). *Pendapatan dan efisiensi usaha ternak sapi perah di Kecamatan Cibungbulang Kabupaten Bogor*. PhD Thesis. IPB (Bogor Agricultural University)
- Siti Aisyah. (2012). *analisis efisensi penggunaan faktor-faktor produksi pada usaha ternak sapi perah di Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang*. UNNES

Marselina Wea Wula, Dimas Pratidina Puriastuti, Waluyo Edi Susanto. (2016). *analisis pendapatan dan tingkat kesejahteraan rumah tangga peternak sapi perah (studi kasus pada KUD karangploso desa bocek kabupaten malang)*. Universitas Kanjuruhan Malang

Mohamad Ernawan, Eddi Trijana, dan Rofiq Gozali.(2016). *Analisis Pendapatan Usaha Peternakan Sapi Perah Laktasi (studi kasus di desa minggirsari kecamatan kanigoro kabupaten blitar*

Lampiran 1 : kuisisioner penelitian

KUISISIONER PENELITIAN

Hal: Mohon Bantuan Pengisian Kuisisioner

Kepada Yth :

Bapak/Ibu :

Di – Tempat :

Assalamualaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Dengan Hormat,

Bersama ini kami sampaikan bahwa adanya maksud mengadakan penelitian di Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang. Penelitian ini dilaksanakan dalam rangka penulisan skripsi sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan tugas akhir program studi S1 Ekonomi Pembangunan dengan mengambil judul penelitian **“ANALISIS PETERNAKAN SAPI PERAH TERHADAP TINGKAT KESEJAHTERAAN PETERNAK DI KECAMATAN SENDURO KABUPATEN LUMAJANG”**

Sehubungan dengan maksud di atas, kami sangat mengharapkan bantuan bapak/ibu untuk bersedia mengisi kuisisioner penelitian ini sesuai dengan pendapatan dan pengalaman yang dimiliki kuisisioner ini dirancang sedemikian rupa.

Oleh karena itu bapak/ibu diharapkan dapat memberikan jawaban yang sesuai dengan keadaan yang terjadi sekian dan terima kasih. Wassalamualaikum warohmatullohi wabarokatu

Hormat kami

Rifandi dwi hariawan

I. Data Pribadi

Nama :
 JenisKelamin : Laki-laki / Perempuan*
 Alamat :
 Umur : Tahun
 Jumlah Keluarga : Orang
 Lama Berusaha : Tahun

II. Daftar Pernyataan

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		SS	S	CS	TS	STS
A.	Tingkat Produktivitas					
1.	Mental dan fisik mempengaruhi dalam produktifitas saya dalam bekerja					
2.	Motivasi sangat berpengaruh terhadap produktivitas kerja					
3.	Alat –alat yang modern membantu dalam mencapai produktivisa kerja					
4.	Sarana produksi tradisional mempengaruhi produktivitas saya dalam melakukan pekerjaan					
B.	Modal					
1.	Saya lebih baik mengelola usaha dengan modal sendiri karena saya tidak mau ambil resiko					
2.	Saya tidak cukup hanya mengandalkan modal sendiri sehingga saya memerlukan modal asing untuk mengembangkan usaha					
3.	Saya menganggap pinjaman modal baik untuk memulai usaha					

4	Menggunakan modal sendiri dapat menghasilkan pendapatan yang maksimal					
C.	Pendapatan					
1.	Biaya produksi yang tinggi mempengaruhi pendapatan					
2.	Pengeluaran pakan yang tinggi mempengaruhi pendapatan					
3.	Jangkauan pasar yang luas mempengaruhi pendapatan					
4.	Pendapatan produksi sudah sesuai dengan yang saya harapkan					
D.	Jumlah Anggota Keluarga					
1.	Pendapatan yang saya hasilkan dapat memenuhi kebutuhan hidup keluarga saya					
2.	Keluarga saya terjamin dalam perihal pendidikan					
3.	Keluarga saya terjamin dalam perihal kesehatan					
4.	Partisipasi keluarga saya sangat membantu pendapatan					
E.	Tingkat Kesejahteraan					
1.	Kondisi tempat tinggal saya cukup layak huni					
2.	Terjamin secara finansial untuk kesehatan dan pendidikan anggota keluarga saya					
3.	Pendapatan yang saya hasilkan cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga saya					
4.	Pendapatan yang saya hasilkan cukup untuk kebutuhan yang tidak terlalu penting/lain-lain buat keluarga saya					

Lampiran 2 : Data Mentah Dari Hitungan Kuisisioner X dan Y

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		SS	S	CS	TS	STS
A.	Tingkat Produktivitas					
1.	Mental dan fisik mempengaruhi dalam produktifitas saya dalam bekerja	26	21	1	1	1
2.	Motivasi sangat berpengaruh terhadap produktivitas kerja	27	13	8	1	1
3.	Alat –alat yang modern membantu dalam mencapai produktivisa kerja	26	20	1	2	1
4.	Sarana produksi tradisional mempengaruhi produktivitas saya dalam melakukan pekerjaan	19	23	4	3	1
B.	Modal					
1.	Saya lebih baik mengelola usaha dengan modal sendiri karena saya tidak mau ambil resiko	15	27	3	5	0
2.	Saya tidak cukup hanya mengandalkan modal sendiri sehingga saya memerlukan modal asing untuk mengembangkan usaha	19	26	3	2	0
3.	Saya menganggap pinjaman modal baik untuk memulai usaha	18	27	4	1	0
4.	Menggunakan modal sendiri dapat menghasilkan pendapatan yang maksimal	18	25	5	2	0
C.	Pendapatan					
1.	Biaya produksi yang tinggi mempengaruhi pendapatan	19	21	4	5	1
2.	Pengeluaran pakan yang tinggi mempengaruhi pendapatan	16	21	7	2	4
3.	Jangkauan pasar yang luas mempengaruhi pendapatan	27	16	5	2	0
4.	Pendapatan produksi sudah sesuai dengan yang saya harapkan	16	21	8	5	0
D.	JumlahAnggota Keluarga					
1.	Pendapatan yang saya hasilkan dapat memenuhi kebutuhan hidup keluarga saya	19	21	4	5	2
2.	Keluarga saya terjamin dalam perihal pendidikan	9	19	13	8	1
3.	Keluarga saya terjamin dalam perihal kesehatan	9	22	9	9	1
4.	Partisipasi keluarga saya sangat membantu pendapatan	3	20	16	10	1

E.	Tingkat Kesejahteraan					
1.	Kondisi tempat tinggal saya cukup layak huni	17	29	3	1	0
2.	Terjamin secara finansial untuk kesehatan dan pendidikan anggota keluarga saya	16	28	6	0	0
3.	Pendapatan yang saya hasilkan cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga saya	29	14	3	4	0
4	Pendapatan yang saya hasilkan cukup untuk kebutuhan yang tidak terlalu penting/lain-lain buat keluarga saya	18	28	3	1	0

Lampiran 3 : Data Tabulasi

X1				
X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	TOTAL
4	3	2	2	11
5	4	5	5	19
5	4	5	5	19
4	5	5	4	18
5	4	4	5	18
5	3	5	4	17
4	5	4	4	17
5	5	5	4	19
5	4	5	5	19
5	5	5	5	20
4	4	5	4	17
3	5	4	4	16
5	5	5	5	20
5	5	5	5	20
4	2	4	4	14
4	3	4	4	15
1	1	1	1	4
2	4	2	4	12
4	3	4	4	15
4	3	4	5	16
5	5	5	4	19
4	3	4	4	15
5	5	5	5	20
4	4	5	4	17
5	4	5	5	19
5	5	5	5	20
5	5	5	5	20
4	5	5	4	18
4	5	4	3	16
5	4	5	5	19

5	5	4	3	17
5	5	5	5	20
4	5	4	3	16
5	4	4	4	17
4	5	5	4	18
5	5	5	5	20
4	3	4	2	13
5	5	5	4	19
4	4	4	4	16
5	4	5	5	19
4	5	4	2	15
4	3	4	4	15
5	5	5	5	20
5	5	4	4	18
4	5	4	4	17
4	5	4	4	17
5	5	3	3	16
5	5	5	5	20
4	4	4	4	16
5	5	5	5	20

X2				
X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	TOTAL
3	2	4	3	12
4	3	2	4	13
4	5	3	5	17
4	5	4	4	17
4	4	4	5	17
4	5	5	5	19
5	5	5	5	20
5	5	5	5	20
4	4	4	4	16
4	4	4	4	16
4	4	3	3	14
4	4	5	5	18
5	5	5	5	20
5	5	5	5	20
2	4	4	4	14
4	4	4	4	16
5	2	4	4	15
4	4	4	4	16
3	3	3	3	12
4	4	4	4	16
2	4	4	4	14
4	4	4	4	16
2	5	5	5	17
4	4	4	4	16
5	5	5	5	20
5	5	5	5	20
5	5	5	5	20
4	4	4	4	16
4	4	4	4	16
4	4	4	4	16
3	3	3	3	12

5	5	5	5	20
4	4	4	4	16
4	4	4	4	16
4	4	4	4	16
5	5	5	5	20
4	4	4	4	16
4	4	4	2	14
4	4	4	4	16
5	5	5	3	18
5	5	5	5	20
4	4	4	4	16
5	5	5	2	17
4	4	4	4	16
2	4	4	4	14
4	4	4	4	16
2	5	5	5	17
4	4	4	4	16
5	5	5	5	20
5	5	5	5	20

X3				
X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	TOTAL
1	2	2	3	8
3	4	5	4	16
5	4	5	5	19
5	3	5	5	18
5	4	4	2	15
4	5	5	3	17
4	4	3	2	13
4	4	5	4	17
2	4	4	4	14
5	5	4	5	19
4	4	3	4	15
5	4	4	2	15
5	5	5	4	19
5	5	5	5	20
4	4	4	4	16
3	4	4	4	15
4	2	5	4	15
5	5	5	5	20
4	4	5	5	18
3	4	5	5	17
4	5	5	5	19
5	4	5	3	17
5	5	5	2	17
4	5	5	4	18
5	5	5	4	19
5	5	5	5	20
5	5	5	5	20
4	4	5	4	17
4	5	4	3	16
4	4	5	4	17
2	1	3	3	9

5	1	5	5	16
4	1	4	4	13
4	4	4	5	17
2	4	4	4	14
5	4	5	5	19
4	3	4	4	15
4	3	4	2	13
4	5	4	3	16
5	5	3	4	17
4	3	5	4	16
4	3	4	4	15
5	5	5	5	20
4	3	4	3	14
3	4	4	4	15
2	4	2	4	12
2	1	3	3	9
5	5	5	4	19
4	4	5	5	18
5	3	5	5	18

X4				
X4.1	X4.2	X4.3	X4.4	TOTAL
1	3	2	2	8
3	4	3	3	13
5	4	5	4	18
5	4	4	2	15
5	4	5	4	18
4	3	5	3	15
4	3	4	2	13
4	4	4	3	15
2	2	2	2	8
5	3	3	3	14
4	3	3	3	13
5	2	4	2	13
5	3	3	3	14
5	4	4	4	17
4	3	3	3	13
3	4	4	4	15
4	3	3	4	14
5	3	4	2	14
4	3	4	3	14
3	1	1	1	6
4	2	2	2	10
5	3	3	3	14
5	2	2	4	13
4	4	2	2	12
5	5	2	4	16
5	2	2	3	12
5	5	2	4	16
4	3	2	4	13
4	2	4	4	14
4	2	4	3	13
2	2	3	4	11

5	5	5	3	18
4	4	4	5	17
4	4	4	2	14
2	4	4	3	13
5	5	5	5	20
4	4	4	4	16
4	4	4	4	16
4	4	4	4	16
5	5	5	4	19
4	5	4	4	17
4	4	4	3	15
5	5	5	4	19
4	4	4	4	16
3	4	4	3	14
2	4	4	4	14
2	3	3	3	11
5	5	5	4	19
4	4	4	2	14
5	5	5	5	20

Y				
Y1.1	Y1.2	Y1.3	Y1.4	TOTAL
2	3	2	2	9
5	3	5	5	18
5	5	4	5	19
4	4	4	4	16
5	5	5	5	20
5	4	5	5	19
4	4	2	4	14
4	4	5	4	17
4	3	4	5	16
5	5	5	5	20
4	4	4	4	16
4	4	5	4	17
5	5	5	5	20
5	5	5	5	20
4	4	2	4	14
4	3	5	4	16
4	4	4	4	16
3	3	4	3	13
4	4	3	4	15
4	4	5	4	17
4	4	5	4	17
4	4	5	4	17
5	5	5	5	20
4	4	4	4	16
5	5	5	5	20
5	5	5	5	20
5	5	5	5	20
4	4	5	4	17
4	4	4	4	16
4	4	4	4	16
3	3	4	3	13

5	5	5	5	20
4	4	5	4	17
4	4	4	4	16
4	4	5	4	17
5	5	5	5	20
4	4	3	4	15
4	4	4	4	16
4	4	5	4	17
5	5	4	5	19
4	4	5	4	17
4	4	2	4	14
5	5	5	5	20
4	4	5	4	17
4	4	3	4	15
4	4	5	4	17
3	4	5	3	15
5	5	5	5	20
4	5	4	4	17
5	5	5	5	20

Lampiran 4 : Perhitungan SPSS Uji Validitas

Hasil Uji Validitas Variabel X1 Produktifitas

		Correlations				
		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	A
X1.1	Pearson Correlation	1	.490**	.745**	.607**	.852**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000
	N	50	50	50	50	50
X1.2	Pearson Correlation	.490**	1	.515**	.351*	.725**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.013	.000
	N	50	50	50	50	50
X1.3	Pearson Correlation	.745**	.515**	1	.716**	.900**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000
	N	50	50	50	50	50
X1.4	Pearson Correlation	.607**	.351*	.716**	1	.815**
	Sig. (2-tailed)	.000	.013	.000		.000
	N	50	50	50	50	50
A	Pearson Correlation	.852**	.725**	.900**	.815**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	50	50	50	50	50

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Hasil Uji Validitas Variabel X2 Modal

		Correlations				
		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	B
X2.1	Pearson Correlation	1	.344*	.373**	.210	.670**
	Sig. (2-tailed)		.016	.008	.148	.000
	N	49	49	49	49	49
X2.2	Pearson Correlation	.344*	1	.676**	.515**	.823**
	Sig. (2-tailed)	.016		.000	.000	.000
	N	49	49	49	49	49
X2.3	Pearson Correlation	.373**	.676**	1	.480**	.815**
	Sig. (2-tailed)	.008	.000		.000	.000
	N	49	49	49	49	49
X2.4	Pearson Correlation	.210	.515**	.480**	1	.721**
	Sig. (2-tailed)	.148	.000	.000		.000
	N	49	49	49	49	49
B	Pearson Correlation	.670**	.823**	.815**	.721**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	49	49	49	49	49

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil Uji Validitas Variabel X3 Pendapatan

Correlations						
		X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	C
X3.1	Pearson Correlation	1	.415**	.606**	.211	.779**
	Sig. (2-tailed)		.003	.000	.141	.000
	N	50	50	50	50	50
X3.2	Pearson Correlation	.415**	1	.330*	.143	.703**
	Sig. (2-tailed)	.003		.019	.321	.000
	N	50	50	50	50	50
X3.3	Pearson Correlation	.606**	.330*	1	.436**	.792**
	Sig. (2-tailed)	.000	.019		.002	.000
	N	50	50	50	50	50
X3.4	Pearson Correlation	.211	.143	.436**	1	.596**
	Sig. (2-tailed)	.141	.321	.002		.000
	N	50	50	50	50	50
C	Pearson Correlation	.779**	.703**	.792**	.596**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	50	50	50	50	50

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Hasil Uji Validitas X4 Jumlah Anggota Keluarga

Correlations						
		X4.1	X4.2	X4.3	X4.4	D
X4.1	Pearson Correlation	1	.286*	.299*	.245	.631**
	Sig. (2-tailed)		.044	.035	.087	.000
	N	50	50	50	50	50
X4.2	Pearson Correlation	.286*	1	.551**	.499**	.802**
	Sig. (2-tailed)	.044		.000	.000	.000
	N	50	50	50	50	50
X4.3	Pearson Correlation	.299*	.551**	1	.395**	.776**
	Sig. (2-tailed)	.035	.000		.004	.000
	N	50	50	50	50	50
X4.4	Pearson Correlation	.245	.499**	.395**	1	.714**
	Sig. (2-tailed)	.087	.000	.004		.000
	N	50	50	50	50	50
D	Pearson Correlation	.631**	.802**	.776**	.714**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	50	50	50	50	50

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil Uji Validitas Y Tingkat Kesejahteraan

		Correlations				
		Y1.1	Y1.2	Y1.3	Y1.4	E
Y1.1	Pearson Correlation	1	.759**	.462**	.977**	.929**
	Sig. (2-tailed)		.000	.001	.000	.000
	N	50	50	50	50	50
Y1.2	Pearson Correlation	.759**	1	.326*	.692**	.795**
	Sig. (2-tailed)	.000		.021	.000	.000
	N	50	50	50	50	50
Y1.3	Pearson Correlation	.462**	.326*	1	.445**	.724**
	Sig. (2-tailed)	.001	.021		.001	.000
	N	50	50	50	50	50
Y1.4	Pearson Correlation	.977**	.692**	.445**	1	.904**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.001		.000
	N	50	50	50	50	50
E	Pearson Correlation	.929**	.795**	.724**	.904**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	50	50	50	50	50

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 5: Perhitungan SPSS Uji Reliabilitas

Hasil Uji Reliabilitas Variabel X1 Produktifitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.836	4

Hasil Uji Reliabilitas Variabel X2 Modal

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.750	4

Hasil Uji Reliabilitas Variabel X3 Pendapatan

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.673	4

Hasil Uji Reliabilitas Variabel X4 Jumlah Anggota Keluarga

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.709	4

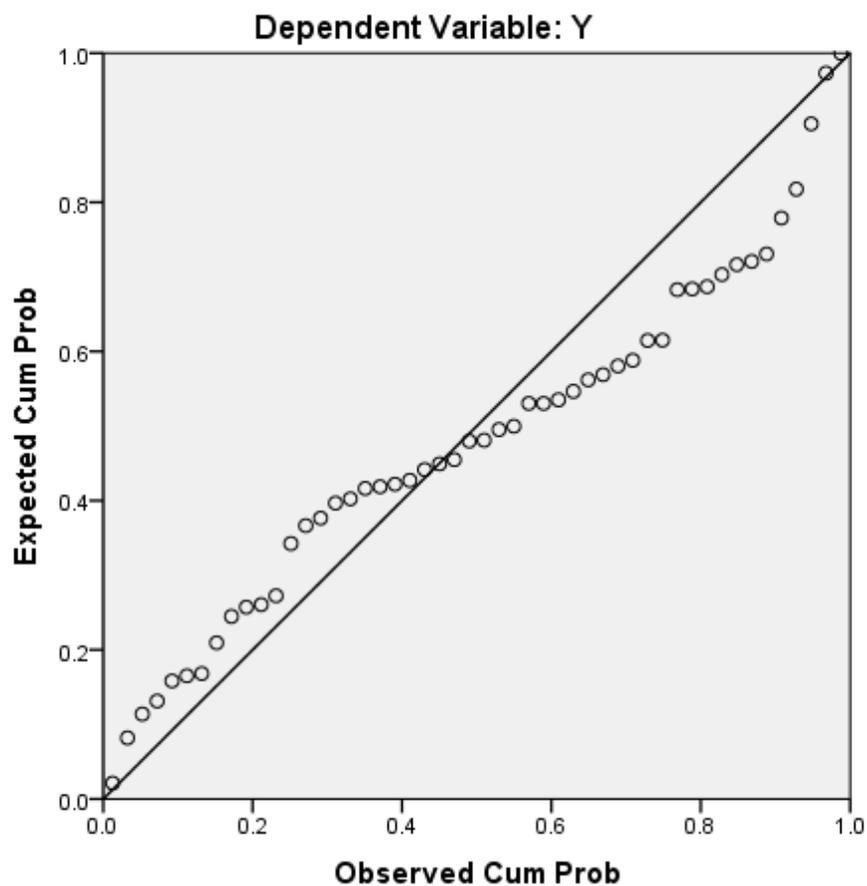
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y Tingkat Kesejahteraan

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.835	4

Lampiran 6 : Perhitungan SPSS Uji Asumsi Klasik

1. Hasil Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



2. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	1.434	2.212		.649	.520		
	X1	.308	.102	.335	3.008	.004	.792	1.262
	X2	.201	.139	.174	1.447	.155	.676	1.478
	X3	.346	.111	.364	3.116	.003	.720	1.390
	X4	.110	.103	.120	1.062	.294	.764	1.310

a. Dependent Variable: Y

3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	3.781	1.567		2.413	.020
	X1	-.178	.073	-.376	-2.460	.018
	X2	.001	.098	.002	.011	.991
	X3	.099	.079	.202	1.262	.213
	X4	-.085	.073	-.181	-1.164	.251

a. Dependent Variable: RES2

Lampiran 7 : Perhitungan SPSS Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.434	2.212		.649	.520
1 X1	.308	.102	.335	3.008	.004
X2	.201	.139	.174	1.447	.155
X3	.346	.111	.364	3.116	.003
X4	.110	.103	.120	1.062	.294

a. Dependent Variable: Y

Lampiran 8 : Perhitungan SPSS Uji Hipotesis

1. Hasil Uji Koefisien Determinasi R^2

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.747 ^a	.558	.519	1.86911

a. Predictors: (Constant), X4, X1, X3, X2

2. Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (uji stastistik T)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
	(Constant)	1.434	2.212		.649	.520
1	X1	.308	.102	.335	3.008	.004
	X2	.201	.139	.174	1.447	.155
	X3	.346	.111	.364	3.116	.003
	X4	.110	.103	.120	1.062	.294

a. Dependent Variable: Y

3. Hasil Uji Signifikansi Simultan (uji F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	198.409	4	49.602	14.198	.000 ^b
	Residual	157.211	45	3.494		
	Total	355.620	49			

DAFTAR PUSTAKA

- Anita Vidiayanti. (2004). *Pendapatan dan efisiensi usaha ternak sapi perah di Kecamatan Cibungbulang Kabupaten Bogor*. PhD Thesis. IPB (Bogor Agricultural University)
- Dimas Sigi Nugraha. (2015). *dengan judul penelitian Analisis Pengaruh Harga Jual Susu Terhadap Pembiayaan Pakan Ternak pada Usaha Peternakan Sapi Perah Malang*. Universitas Brawijaya
- Ir. Herry Putranto. (2006). *Analisis Keuntungan Usaha Peternakan Sapi Perah Rakyat Di Jawa Tengah (Kabupaten Boyolali, Kabupaten Semarang dan Kota Semarang*. Doctoral dissertation, Program Pascasarjana Universitas Diponegoro
- Marselina Wea Wula, Dimas Pratidina Puriastuti, Waluyo Edi Susanto. (2016). *analisis pendapatan dan tingkat kesejahteraan rumah tangga peternak sapi perah (studi kasus pada KUD karangploso desa bocek kabupaten malang)*. Universitas Kanjuruhan Malang
- Mohamad Ernawan, Eddi Trijana, dan Rofiq Gozali.(2016). *Analisis Pendapatan Usaha Peternakan Sapi Perah Laktasi (studi kasus di desa minggirsari kecamatan kanigoro kabupaten blitar*
- Riyanto. (2013). *Analisis Keuntungan dan Skala Usaha Peternakan Sapi Perah Rakyat di Kota Semarang*. Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis
- Santoso. (2015). *Analisis Pendapatan Usaha Peternakan Sapi Perah Rakyat Berdasarkan Skala Usaha di Desa Boto Putih Kecamatan Bendungan Kabupaten Trenggalek*. Doctoral dissertation, Universitas Brawijaya
- Sasongko. (2017). *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Ternak Peternakan Sapi Perah di Kabupaten Ponorogo*. Skripsi thesis, UIN Sunan Kalijaga
- Satya Nugroho, Muchamad Joko Budianto. (2014). *Pengaruh Modal, Tenaga Kerja dan Teknologi Terhadap Hasil Produksi Susu Kabupaten Boyolali*. Universitas Diponegoro Indonesia
- Siti Aisyah. (2012). *analisis efisiensi penggunaan faktor-faktor produksi pada usaha ternak sapi perah di Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang*. UNNES

